

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZDA RIZKI
DALAM UPAYA MEMBANGUN KEPERCAYAAN
PUBLIK DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**Oleh:
Allu'lu'ul Jannah
NIM: 211105040001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2026**

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZDA RIZKI
DALAM UPAYA MEMBANGUN KEPERCAYAAN
PUBLIK DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**Allu'lu'ul Jannah
NIM: 211105040001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2026**

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZDA RIZKI
DALAM UPAYA MEMBANGUN KEPERCAYAAN
PUBLIK DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

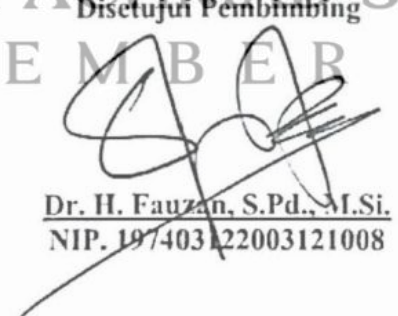


Oleh:

Allu'lu'ul Jannah
NIM: 211105040001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZDA RIZKI
DALAM UPAYA MEMBANGUN KEPERCAYAAN
PUBLIK DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari: Kamis
Tanggal: 26 Februari 2026

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati, I.R., S.Sos., M.Si.
NIP.1975090520050122003


Dr. Nur Hidavat, S.E., M.M.
NIP.197905052023211015

Anggota:

1. Dr. Adil Siswanto, M.Par.
2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

()
()

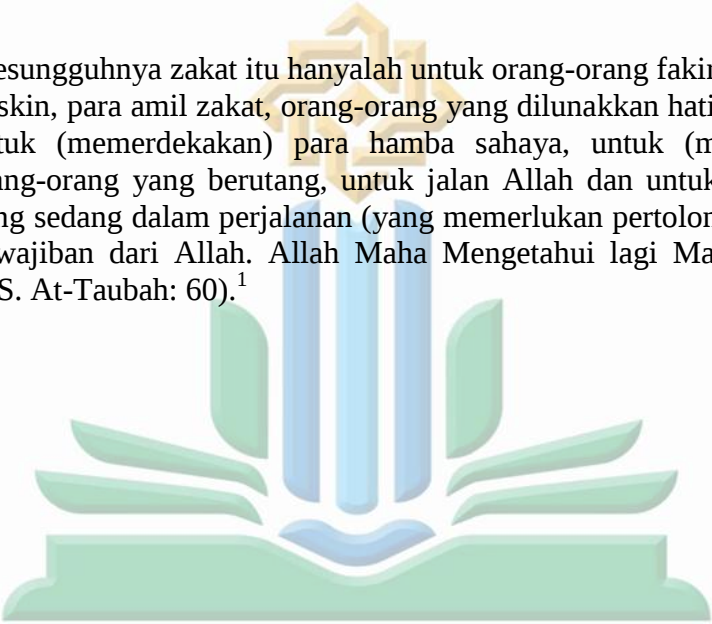
Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP.196812261996031001

MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ . ٦

Artinya : “ Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita, Halimah*, (Bandung: Penerbit Marwah 2009)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillahirabbil'alamin, perjalanan panjang dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, dan ketulusan banyak pihak yang senantiasa hadir dalam setiap prosesnya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini saya persembahkan:

1. Kepada dua insan kamil penulis yang menjadi perantara Doa dan Ridha Tuhan dalam hidup penulis. Kepada dua cahaya, matahari yang menjadi penguat dan bulan yang menjadi penenang. Kepada Dua hati yang senantiasa lapang meski tak terucap. Kepada Dua nama yang namanya tak sedikitpun lepas dalam doa penulis, Kepada keduanya, Bapak dan Ibu penulis, yang dengan ketulusan doa dan pengorbanannya yang tiada batas selalu senantiasa menemani setiap ikhtiar penulis. Kepada ibu Nur H. Yang tiada sedikitpun membiarkan penulis melangkah tanpa cinta, doa, dan dukungan selama masa studi penulis, lebih-lebih sepanjang perjalanan hidup penulis. Teruntuk kasih pertama dan cinta pertama penulis, Bapak Sugik sosok yang tak banyak bersuara dan tak banyak bercanda, namun selalu hadir memastikan keamanan dan ketenangan lahiriyah maupun batiniyah penulis. Sosok yang menjadi lentera dalam setiap langkah, menyalakan keberanian dan menanam doa yang tiada pernah surut untuk setiap perjalanan hidup penulis.
2. Kepada bintang kecil, saudara penulis Muhammad Rofi'i yang selalu menjadi cambuk semangat buat penulis yang setiap tawa dan pertikaian kecilnya

dengan penulis mampu memotivasi dan mendorong penulis melewati setiap titik berat selama masa penulisan skripsi ini.

3. Kepada sahabat senadi penulis, Dewi Intan Hidayfah, S.Sos. yang selalu ada dalam setiap fase perjalanan ini. Terimakasih atas kesediaanmu berjalan berdampingan dalam proses yang tidak selalu mudah, atas seluruh kebaikan yang mungkin terlihat sederhana namun memiliki arti yang sangat besar bagi penulis.
4. Kepada Erina Aprilia V., Ira Dwi L., dan Mildatul A.A. yang pernah berjalan berdampingan sejak awal masa perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, tawa, cerita, dan dukungan yang pernah kita bagi dalam perjalanan panjang ini. Meski waktu membawa kita pada jalan yang berbeda, setiap cerita dan kebaikan yang pernah hadir tetap menjadi bagian dari proses yang menjadi penguat langkah penulis.
5. Kepada seluruh teman-teman MAZAWA angkatan 2021, terimakasih buat serangkaian kisah panjang yang menjadi warna dalam perjalanan kuliah yang tidak sebentar ini.
6. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih atas segala dukungan, bantuan, serta doa yang telah diberikan.
7. Kepada almamater tercinta yang telah menjadi ruang bagi penulis untuk belajar, bertumbuh, dan memaknai perjalanan intelektual selama masa perkuliahan penulis.

8. Terakhir, Terimakasih kepada perempuan manis yang hatinya sering kali terlalu lembut untuk dunia yang keras, perempuan yang pernah melewati hari-hari penuh keraguan, kegelisahan, bahkan patah di tempat yang tidak banyak orang tau. Perempuan yang belajar bahwa hidup tidak selalu memberikan cerita yang rapi. Bahwa ada rencana yang berubah, ada harapan yang harus dilepaskan, dan ada ragam perasaan yang hanya ia peluk sendiri. Namun, di tengah semua itu, ia tidak memilih berhenti. Ia tetap berjalan, meskipun perlahan. Ia belajar menata kembali dirinya, mengumpulkan kembali keberanian yang sempat tercerai, dan mencoba berdiri lagi dengan keyakinan bahwa hidup tidak berhenti hanya karena satu bagian cerita harus berakhir. Perjalanan ini tidak hanya tentang lembar akhir skripsi, tetapi juga tentang bagaimana belajar menjadi terus lebih kuat dari dirinya yang kemarin. Tentang bagaimana hati yang pernah rapuh perlahan menemukan kembali keteguhannya. Hingga akhirnya perempuan itu mampu sampai pada fase ini, menutup satu perjalanan panjang dengan kepala tegak dan hati yang jauh lebih dewasa. Untuk itu semua, terimakasih paling tulus dan paling dalam penulis haturkan kepada perempuan tersebut, yaitu Allu'lu'ul Jannah, penulis sendiri.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dengan segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya dalam hal pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju ilmu dan cahaya penuh rahmat. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dalam hal ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kebijakan dan fasilitas akademik yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga tahap akhir ini.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tiada purna dalam memberikan arahan, dukungan, dan ruang akademik yang kondusif selama proses perkuliahan dan penyusunan karya ini.
3. Bapak Dr. H. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas bimbingan, perhatian, dan kemudahan koordinasi yang diberikan selama penulis berada di lingkungan jurusan.

4. Ibu Aminatus Zahriyah S.E., M.Si selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, atas kebaikan, perhatian, dan ketulusan yang telah diberikan. Bagi penulis, beliau bukan hanya sebagai Dosen atau Koordinator Program Studi, tetapi juga sosok yang hadir layaknya seorang ibu.
5. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, kesabaran, dan arahan yang telah diberikan selama proses penulisan. Beliau senantiasa memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat terus berproses dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik atas perhatian, kedekatan, dan dukungan yang senantiasa diberikan selama masa studi baik dalam proses akademik maupun di luar perkuliahan, menjadi penguat bagi penulis untuk terus melangkah.
7. Seluruh jajaran Dosen, Pegawai, Karyawan, dan Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas ilmu, nilai, dan pembelajaran bermakna yang telah diberikan selama masa studi.
8. Seluruh jajaran Pimpinan, Pegawai, dan Staf di lingkungan LAZDA Rizki Kabupaten Jember atas kepercayaan, keterbukaan, serta kesempatan berharga yang diberikan kepada penulis untuk belajar langsung melalui proses penelitian.
9. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang dengan caranya masing-masing telah membantu, mendoakan, dan

membersamai penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga serangkaian proses ini dapat dilalui.

Demikian, penulis berharap seluruh kebaikan, perhatian, waktu, dan keikhlasan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amal yang berlipat ganda dan dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT. Semoga setiap ilmu yang ditanamkan menjadi cahaya yang terus menyala, setiap bimbingan menjadi jejak kebaikan yang tidak terputus, dan setiap doa yang dipanjatkan kembali dalam bentuk kemudahan, kesehatan, serta kelapangan rezeki. Penulis menyadari bahwa karya ini lahir bukan semata dari kemampuan pribadi, melainkan dari tangan-tangan yang menuntun, hati-hati yang menguatkan, dan kepercayaan yang menghidupkan harapan di tengah proses yang tidak selalu mudah.

Jember, 1 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Allu'lu'ul jannah, Fauzan, 2026, Strategi Pengelolaan Zakat Di LAZDA Rizki Dalam Upaya Membangun Kepercayaan Publik Di Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Strategi, pengelolaan, dan kepercayaan.

Strategi pengelolaan zakat memegang peranan penting dalam memastikan bahwa dana zakat tidak hanya terhimpun, namun juga dikelola dan disalurkan secara optimal. Pengelolaan yang terencana dan terarah dapat memungkinkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat berjalan lebih efektif dan optimal, sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Fokus Penelitian ini: 1) Bagaimana strategi pengelolaan zakat yang dirumuskan dan dijalankan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam upaya membangun kepercayaan publik di Kabupaten Jember?. 2) Apa saja tantangan yang dihadapi LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat untuk membangun kepercayaan publik?

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui strategi pengelolaan zakat yang dirumuskan dan dijalankan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam upaya membangun kepercayaan publik di Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat untuk membangun kepercayaan publik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan praktik pengelolaan zakat yang diterapkan oleh Lembaga.

Hasil Penelitian: 1) LAZDA Rizki Kabupaten Jember menerapkan strategi pengelolaan zakat yang tertata dan menekankan aspek akuntabilitas dalam upaya membangun kepercayaan masyarakat 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa LAZDA Rizki Kabupaten Jember masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan zakat baik dari internal maupun eksternal.

Kesimpulan: pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember telah berjalan secara strategis dan terstruktur serta didukung oleh kekuatan sumber daya internal yang berkontribusi terhadap terbangunnya kepercayaan publik. Meskipun demikian, lembaga masih menghadapi tantangan internal dan eksternal yang menuntut penguatan kapasitas, adaptasi sistem, dan peningkatan komunikasi dengan masyarakat agar keberlanjutan pengelolaan zakat tetap terjaga.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	xvi
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	41
1. Teori Resource Based View (RBV)	40
2. Manajemen Strategi	42
3. Pengelolaan Zakat	49
4. Zakat	53
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61

C. Subyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data	67
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-Tahap penelitian.....	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
C. Pembahasan Temuan.....	115
BAB V PENUTUP.....	125
A. Simpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	36
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

gambar 1wawancara dengan Bapak M.Najib Z	140
gambar 2wawancara dengan Bapak Nasaruddin K.....	140
gambar 3Wawancara dengan Bapak M. Najib Zamzami.....	140
gambar 4 wawancara dengan bapak Eka Nova S.....	140
gambar 5 wawancara dengan Bapak Yoga	140
gambar 6 Pendistribusian Nasi Berkah di PP Ulul Albab.....	141
gambar 7Pengambilan Minyak Jelenta	141



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	135
Lampiran 2 Surat keterangan keaslian tulisan	136
Lampiran 3 Surat izin Penelitian.....	137
Lampiran 4 Surat Selesai penelitian.....	138
Lampiran 5 Jurnal kegiatan penelitian	139
Lampiran 6 Surat lulus plagiasi.....	142
Lampiran 7 Surat selesai bimbingan skripsi	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan hingga masa kini masih menjadi permasalahan penting pada aspek pengembangan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Fenomena yang terjadi tidak mungkin di maknai secara sempit sekadar atas dimensi pendapatan, melainkan merefleksikan ketidakberdayaan individu atau kelompok dalam pemenuhan berbagai kebutuhan pokok eksistensinya. Keterbatasan koneksi terhadap pangan, sandang, papan, layanan kesehatan yang layak, pendidikan rasa aman, berdaya, serta kesempatan untuk ikut andil dalam kehidupan sosial dan ekonomi secara bermatabat erat kaitannya dengan persoalan kemiskinan. Keadaan seperti itulah yang memperlihatkan bahwasanya kemiskinan bersifat multidimensional dan dipengaruhi tidak hanya dari satu faktor, seperti minimnya kualitas sumber daya manusia, Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan aset, serta ketidakmampuan masyarakat dalam memaksimalkan potensi dan celah ekonomi yang sebenarnya memadai¹.

¹ Arliansyah et al., "Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Sebuah Fakta di Indonesia" *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (Agustus 2024): 74, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13314063>.

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat, total penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024 tercatat kurang lebih 24 juta jiwa atau 8,57 persen dari jumlah keseluruhan penduduk. Angka tersebut mengindikasikan adanya tren penurunan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, penurunan tersebut belum seutuhnya menghapuskan masalah kemiskinan, sebab separuh dari masyarakat masih berada pada keadaan yang sensitif dan mudah terpengaruh oleh perubahan ekonomi.²

Pada skala lokal, perkembangan kemiskinan di Kabupaten Jember menunjukkan arah yang relatif positif. Badan Pusat Statistik merilis secara resmi bahwa kuantitas penduduk miskin di Kabupaten Jember pada maret 2025 tercatat sebesar 216,76 ribu jiwa. Angka tersebut mengalami penurunan sekitar 8,01 ribu jiwa disbanding dengan kondisi maret 2024 yang menyentuh angka 224,77 ribu jiwa. Sejalan dengan itu, persentase penduduk miskin juga menurun dari 9,01 persen menjadi 8,67 persen. Angka penurunan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan keadaan sosial ekonomi Masyarakat dalam periode tersebut. Akan tetapi, penurunan angka dan persentase penduduk miskin tersebut juga penting di baca lebih mendalam. Pada maret 2025, garis kemiskinan Kabupaten Jember tercatat sebesar Rp. 474.903,00 per kapita per bulan, meningkat 4,05 persen dibandingkan Maret 2024 yang sebesar Rp. 459.043,00 per kapita per bulan. Kenaikan garis kemiskinan tersebut mengindikasikan

² Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah Penduduk Miskin, Maret 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--maret-2025.html>

adanya peningkatan kebutuhan minimum hidup Masyarakat, sehingga sekalipun total penduduk miskin menurun, tekanan ekonomi terhadap kelompok sensitive masih tetap ada. Hal ini juga tercermin dari indikator kedalaman dan keseriusan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Jember pada Maret 2025 tercatat sebesar 0,53, menurun dibandingkan Maret 2024 yang sebesar 1,01. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga mengalami penurunan dari 0,18 pada Maret 2024 menjadi 0,05 pada Maret 2025. Penurunan kedua indeks tersebut memperlihatkan bahwa selain jumlah penduduk miskin yang berkurang, jarak antara biaya hidup penduduk miskin terhadap garis kemiskinan serta ketimpangan di antara penduduk miskin juga semakin mengecil³.

Secara keseluruhan, data yang telah dipaparkan mengindikasikan bahwa kemiskinan di Kabupaten Jember berada dalam tren menurun, Namun demikian, jumlah penduduk miskin yang masih termasuk signifikan menunjukkan bahwa usaha pengentasan kemiskinan tetap membutuhkan perhatian dan pendekatan yang lebih lanjut. Dalam konteks ini, upaya pengurangan penduduk miskin di Kabupaten Jember penting untuk didukung oleh instrumen sosial-ekonomi yang dapat menjangkau golongan yang rentan secara berkelanjutan, satu diantaranya melalui pengelolaan zakat yang efektif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

³ Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Jember, Maret 2025, <https://jemberkab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/09/17/356/profil-kemiskinan-maret-2025-kabupaten-jember.html>.

Di sisi lain, Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Pada periode 2024-2025, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan menyentuh angka 280 sampai 287 juta jiwa. Besarnya jumlah penduduk tersebut mempunyai implikasi luas pada dinamika sosial dan ekonomi nasional. Dari total populasi yang disebutkan, sekitar 86,7 persen beragama Islam, menjadikan Indonesia sebagai bagian dari Negara dengan populasi muslim terbesar di Dunia. Keadaan tersebut memperlihatkan adanya kapasitas besar dalam pendayagunaan instrument ekonomi islam sebagai bagian dari usaha peningkatan kesejahteraan Masyarakat⁴.

Ketika di tinjau pada lapisan Daerah, Kabupaten Jember juga memiliki total penduduk yang lumayan besar, yakni lebih dari Dua koma Lima Juta Jiwa, dengan mayoritas Islam adalah agama yang di anutnya⁵. Keunggulan masyarakat muslim ini menjadi aset sosial yang signifikan, spesifiknya dalam aspek pengelolaan dana keagamaan yang sumbernya dari publik. Kekuatan tersebut, jika dikelola dengan terorganisir dan kompeten, bisa mendukung terhadap usaha pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan penduduk di tingkat daerah.⁶

⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa) 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.

⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah Penduduk Kabupaten Jember 2024, <https://jemberkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--ribu-jiwa--di-kabupaten-jember--2024.html?year=2024>

⁶ Nurul Widyawati Islami Rahayu, Moch. Chotib, dan Nita Andriani, "Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal

Salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi strategis dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan adalah zakat. Namun demikian, potensi zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial tidak akan memberikan dampak yang optimal apabila tidak didukung oleh sistem pengelolaan zakat yang efektif, profesional, dan mampu membangun kepercayaan masyarakat.⁷

Zakat merupakan salah satu instrumen fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki nilai sosial dan ekonomi serta aspek ibadah⁸. Secara etimologis, zakat mengandung makna *al-barakah* (keberkahan), *al-namā'* (pertumbuhan), dan *al-tahārah* (kesucian), yang menunjukkan bahwa zakat berfungsi sebagai alat untuk membersihkan harta benda sekaligus penggerak kesejahteraan sosial. Dalam pengertian terminologis, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Syafi'i, pengertian zakat yaitu sejumlah harta tertentu yang diwajibkan kepada seorang muzakki untuk dikeluarkan guna membersihkan hartanya, kemudian didistribusikan kepada golongan-golongan yang masuk kriteria penerima sesuai dengan ketentuan syariat Islam.⁹

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam zakat tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan yang terarah dan bertanggung jawab.

Baru,” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no 1 (Juni 2022): 43, <https://doi.org/10.35719/ijief.v5i1.923>.

⁷ Maghfirah, “Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan” *Sosio Informa* 7, no.3 (2021), 204. <https://doi.org/10.33007/inf.v7i3.2571>

⁸ Fauzan et al., “Optimalisasi Zakat Profesi Dan Infaq Untuk Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus Di Kabupaten situbondo” *Jurnal Ilmiah ACTON* 21, no. 1 (Mei 2025), 30-31, <http://doi.org/10.36841/acton.v21i1.6621>.

⁹ Khairuddin, “Zakat Dalam Islam”, (Yogyakarta: Zahir Publishing 2020), 5

Pengelolaan zakat di Indonesia memiliki posisi strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, terdapat dua jenis lembaga yang bertugas mengelola zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola masyarakat dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) milik pemerintah. Sistem ini bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan zakat secara optimal.¹⁰

Dalam praktiknya, pengelolaan zakat tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis administrasi atau kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memerlukan strategi yang dirancang secara sadar dan sistematis. Strategi pengelolaan zakat menjadi penting karena menentukan arah kebijakan lembaga dalam menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat, sekaligus menjadi sarana untuk merespons dinamika sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang dihadapi.¹¹

Dalam konteks penelitian ini, strategi pengelolaan zakat tidak hanya dipahami sebagai penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, melainkan sebagai serangkaian pilihan dan langkah yang dirumuskan secara sadar oleh lembaga zakat untuk mengelola penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat. Namun, penelitian ini menitikberatkan pada strategi pendistribusian dan pendayagunaan, yakni

¹⁰ Ade maya saraswati, dan meita larasati “Peran Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sebagai variabel intervening pada pengaruh literasi terhadap kepercayaan muzakki” *Jurnal Assyukriya* 22, no. 2 (2021) 155-158 <https://doi.org/https://10.36769/asy.v22i2.194>

¹¹ Tria Zarkasih dan Mukhaer Pakkana, “Strategi peningkatan Penerimaan Dana Zakat Pada badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kapahiang” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no.3 (2023), 3907-3908. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10845>

bagaimana lembaga merancang prioritas program penyaluran, mengelola sumber daya organisasi, serta membangun mekanisme komunikasi dan pelaporan kepada publik. Dengan demikian, strategi pengelolaan zakat bersifat kontekstual dan dinamis, karena dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat, lingkungan kelembagaan, serta tantangan sosial-ekonomi di wilayah operasional lembaga zakat.

Sebagai institusi pengelola zakat yang dijalankan secara profesional, (BAZNAS) yang merupakan kepanjangan dari Badan Amil Zakat Nasional dan (LAZ) yaitu Lembaga Amil Zakat mampu berfungsi untuk mengoptimalkan mekanisme pengambilan dana zakat. Pada prinsipnya, kedua lembaga ini memiliki perencanaan program yang sistematis, termasuk penetapan jadwal penghimpunan zakat yang jelas. Mereka juga menggunakan nilai-nilai spiritual sebagai landasan utama dalam pelaksanaan ibadah zakat. Selain itu, ada sistem pertanggungjawaban kelembagaan yang kuat, yang memastikan bahwa ada berkas sekaligus informasi yang rinci tentang jumlah dana zakat yang dikumpulkan. Untuk menjamin bahwa lembaga zakat dapat dipercaya oleh publik, sangat penting untuk memiliki data yang akurat dan terbuka.¹²

Dalam praktik pengelolaan zakat, profesionalitas, akuntabilitas, dan transparansi dipahami sebagai unsur penting dalam membangun serta menjaga kepercayaan publik. Kepercayaan tersebut tidak semata-mata lahir dari kesadaran keagamaan masyarakat, melainkan juga terbentuk

¹² Vidya putri sadjiman et al., “Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana zakat, infak/sedekah pada Yayasan Baitul Mal Brilian Regional Office Manado”, *Jurnal Riset Akutansi dan Auditing GOODWIL*, 14 No.2 (2023): 172

melalui kemampuan lembaga dalam menampilkan integritas kelembagaan, kejelasan pengelolaan keuangan, serta keterbukaan informasi kepada publik. Dalam kerangka ini, kepercayaan publik dimaknai sebagai modal sosial yang berperan strategis bagi keberlangsungan lembaga zakat, karena tingkat kepercayaan yang terjaga diyakini akan memotivasi masyarakat untuk menunaikan zakat secara kelembagaan yang resmi. Pengelolaan zakat dalam praktiknya memerlukan pendekatan yang dirancang secara sistematis agar tujuan kelembagaan dapat tercapai, termasuk dalam membangun kepercayaan publik.¹³

Dalam mewujudkan sistem zakat yang efektif dan akuntabel, pengelolaan zakat harus didasarkan pada prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan partisipasi. Lembaga Amil Zakat sebagai institusi resmi memiliki peran strategis dalam merumuskan dan menjalankan strategi pengelolaan zakat, mulai dari perencanaan pengumpulan, pengorganisasian operasional, hingga pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. Strategi yang tepat dan profesional, selaras dengan syariat Islam dan regulasi yang berlaku, menjadi kunci untuk memastikan zakat tersalurkan secara optimal kepada mustahik serta memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan umat.¹⁴

¹³ Anisa Fahir dan Mawaddah Irham, “Analisis Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang, Jurnal Masharif Al-Syariah: *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7 No.4 (2022): 1305

¹⁴ Rapindo, Mentari Dwi Aristi, dan Intan Putri Azhar, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada BAZNAS Provinsi Riau”, *Economics, Accounting and Bussines Journal* 1 No. 1 (September, 2021) : 122-123, <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/131>

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas dari manajemen atau tata kelola dana zakat yang dijalankan oleh lembaga amil zakat menunjukkan adanya pengaruh besar terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Gorontalo oleh Irawaty Musa dkk. menemukan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, yang diwujudkan melalui pelaporan penyaluran secara berkala, keterbukaan informasi kepada publik, serta penerapan standar akuntansi zakat PSAK No. 109, mampu meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat. Selain itu, strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang tepat sasaran melalui program-program sosial dan pemberdayaan juga berperan dalam membangun citra positif lembaga zakat di mata masyarakat. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya tantangan berupa masih rendahnya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, yang ditandai dengan kecenderungan muzakki menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan berorientasi pada pembangunan kepercayaan publik masih menjadi isu krusial, sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana strategi pengelolaan zakat diterapkan oleh lembaga amil zakat dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.¹⁵

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa profesionalitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.¹⁶ Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hubungan antara prinsip tata kelola dan kepercayaan publik, atau menekankan aspek kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi zakat. Masih relatif terbatas penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana strategi pengelolaan zakat dirumuskan dan dijalankan secara konkret oleh lembaga amil zakat dalam konteks lokal yang memiliki karakteristik sosial dan kelembagaan yang beragam, khususnya di daerah yang tingkat kemiskinannya menunjukkan tren menurun tetapi masih menyisakan tantangan kesejahteraan. Keterbatasan kajian ini menunjukkan adanya ruang penelitian untuk memahami secara lebih komprehensif praktik strategi pengelolaan zakat dan perannya dalam membangun serta menjaga kepercayaan publik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini memilih LAZDA Rizki Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian. Pemilihan ini berorientasi pada karakteristik LAZDA Rizki selaku lembaga amil zakat yang beroperasi di tingkat daerah dan berada dalam konteks perkotaan Kabupaten Jember, namun tidak berlokasi di pusat kota. Posisi tersebut menjadikan LAZDA Rizki berada pada ruang sosial yang khas, di mana

Muzakki (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Provisnsi Gorontalo),” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 1 (juni 2025): 29-38, <https://doi.org/10.37479/jamak.v4i1.338>.

¹⁶ Idel Waldelmi, “Strategi Membangun Kepercayaan Muzakki Pada Amil Zakat Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Economica* IX, no.1 (April 2021): 24-30

lembaga harus merumuskan strategi pengelolaan zakat yang adaptif untuk menjangkau muzakki sekaligus memastikan pendayagunaan zakat tetap tepat sasaran bagi mustahik di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, berdasarkan penelusuran awal terhadap dokumentasi publik lembaga, khususnya melalui media sosial resmi, LAZDA Rizki Kabupaten Jember menunjukkan aktivitas yang relatif konsisten dalam menyampaikan informasi penghimpunan zakat serta pelaporan kegiatan pendayagunaan dana zakat. Pola komunikasi ini ditampilkan melalui publikasi rutin yang memuat ajakan berzakat, informasi program, serta dokumentasi penyaluran dan pendayagunaan dana zakat. Praktik tersebut mencerminkan adanya upaya lembaga dalam membangun transparansi dan akuntabilitas kepada publik, yang secara teoritis merupakan unsur penting dalam pembentukan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

Dengan demikian, LAZDA Rizki Kabupaten Jember dipandang relevan sebagai objek penelitian karena merepresentasikan praktik pengelolaan zakat di tingkat lokal yang menghadapi dinamika sosial, kelembagaan, dan kepercayaan masyarakat secara nyata.

Di sisi lain, dalam praktik di tingkat masyarakat, masih terdapat kecenderungan sebagian muzakki untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik. Pola ini didorong oleh anggapan bahwa pemberian zakat secara langsung dipersepsikan lebih nyata manfaatnya, serta diyakini telah memenuhi kewajiban zakat secara optimal. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat tidak hanya

berkaitan dengan aspek tata kelola lembaga zakat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana zakat didistribusikan dan dirasakan dampaknya oleh penerima manfaat.¹⁷ Pada akhirnya, penelitian ini memfokuskan perhatian pada strategi pendistribusian zakat sebagai bagian integral dari pengelolaan zakat dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga amil zakat.

Keberadaan berbagai lembaga pengelola zakat dalam satu wilayah juga menciptakan konteks sosial dan kelembagaan yang khas dalam praktik pengelolaan zakat.¹⁸ Dalam kondisi tersebut, kepercayaan publik tidak hanya dibangun melalui kepatuhan terhadap prinsip syariah dan regulasi, tetapi juga melalui strategi pengelolaan zakat yang mampu menunjukkan integritas, konsistensi, dan keterbukaan lembaga kepada masyarakat. Oleh karena itu, bagaimana strategi pengelolaan zakat dirumuskan dan dijalankan dalam konteks keberagaman lembaga zakat dalam satu wilayah.

Dengan belandaskan pada uraian tersebut, peneliti berupaya untuk meneliti mengenai “Strategi Pengelolaan Zakat di LAZDA Rizki Dalam Upaya Membangun Kepercayaan Publik di Kabupaten Jember”.

¹⁷ Sheila Ardilla Yughi, Ma’fiah, dan Taufik Awaludin, “Faktor Determinasi Muzakki Pondonasi Zakat Secara Distribusi Langsung Ke Mustahik” *Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no.1 (2022), 141-142, <https://doi.org/10.30829/hf.v9i1.8509>.

¹⁸ Firsan Nova, M. Akbar, dan Dian Agustine, *Public Relations* (Jakarta: PT. Kaptain Komunikasi Indonesia, 2020), 302-303.

B. Fokus Penelitian

Merujuk dari konteks penelitian yang dijabarkan lebih awal, fokus kajian yang hendak ditinjau adalah:

1. Bagaimana strategi pengelolaan zakat yang dirumuskan dan dijalankan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam upaya membangun kepercayaan publik di Kabupaten Jember?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat untuk membangun kepercayaan publik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan arah strategis untuk proses penelitian secara keseluruhan. Secara metodologis, tujuan tersebut harus berakar pada perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga setiap tahapan penelitian memiliki fokus yang jelas dan relevan dengan masalah yang dikaji.¹⁹ Berikut tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan zakat yang dirumuskan dan dijalankan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam upaya membangun kepercayaan publik di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat untuk membangun kepercayaan publik.

¹⁹ Annisa Paramaswary Aslam, "Buku Ajar Metodologi Penelitian" (Makasar: Tahta Media Group), 2-3

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen zakat dan manajemen strategis lembaga amil zakat. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait strategi pengelolaan zakat, terutama pada aspek penghimpunan dan pendayagunaan zakat dalam upaya membangun dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, serta hubungan antara strategi pengelolaan zakat dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada dengan memberikan bukti empiris dari praktik pengelolaan zakat di tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti memanfaatkan penelitian ini untuk memperkuat dan mengembangkan insight peneliti tentang strategi pengelolaan zakat. Dengan informasi ini, peneliti tidak hanya dapat memperkuat materi di bangku kuliah, tetapi peneliti juga dapat

lebih memahami bagaimana strategi pengelolaan zakat dalam Lembaga Amil Zakat di terapkan. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru tentang seberapa penting strategi pengelolaan zakat dalam manajemen lembaga zakat untuk meningkatkan kepercayaan publik.

b. Bagi Lembaga Amil Zakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan indikator evaluasi terkait strategi pengelolaan zakat terkhusus dalam aspek pendistribusian dan pendayagunaan.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen zakat dan wakaf, di institusi pendidikan, khususnya kampus tempat peneliti belajar. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi mahasiswa selama proses pembelajaran, penelitian lanjutan, dan pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan masalah aktual seperti transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Penelitian ini juga dapat membantu upaya kampus untuk meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa dan membangun budaya akademik yang responsif terhadap masalah sosial dan keagamaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menguraikan mengenai istilah-istilah yang berperan sebagai fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Memiliki maksud

untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada arti istilah seperti halnya yang dimaksud oleh peneliti. Berikut definisi istilahnya:

1. Strategi

Istilah strategi berakar dari bahasa Yunani, yakni *strategos*, yang pada masa demokrasi Athena merujuk pada peran seorang panglima atau komandan militer. Strategi didefinisikan secara konseptual seperti rencana jangka panjang yang komprehensif yang dibuat dalam skala besar.²⁰

Menurut Siagian, dalam buku manajemen strategi, menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang dibuat secara sistematis untuk membuat perusahaan mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya, terutama dalam lingkungan yang penuh dengan persaingan dan dinamika. Fokus utama dari proses ini adalah mengoptimalkan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi secara berkelanjutan.²¹

Menurut Fred R. David Strategi adalah aksi yang merujuk pada cara organisasi menerjemahkan rencana strategis ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan jangka panjang, meskipun dihadapkan pada kondisi yang dinamis dan tidak pasti. Tahap ini menekankan proses pelaksanaan strategi, di mana perencanaan yang telah disusun

²⁰ Cepi Pahlevi dan Muhammad Ichwan Musa, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Penerbit Intektual Karya Nusantara, 2023), 2

²¹ Pahlevi dan Musa, *Manajemen Strategi*, 2

diwujudkan secara konkret melalui berbagai program, kebijakan, pengaturan sumber daya, serta aktivitas operasional organisasi²².

2. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat merupakan institusi yang bergerak dalam pengelolaan zakat dan didirikan atas prakarsa masyarakat secara mandiri sebagai wujud partisipasi publik dalam penguatan kesejahteraan umat. Dalam pelaksanaan perannya, Lembaga Amil Zakat memiliki orientasi utama pada kegiatan dakwah, pengembangan pendidikan, pelayanan sosial, serta upaya berkelanjutan untuk mewujudkan kemaslahatan umat Islam secara menyeluruh.²³

3. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat dapat dipahami sebagai sebuah proses kegiatan manajerial yang dijalankan dengan terencana dan terstruktur, meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap proses penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Seluruh tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa zakat dikelola secara efektif, efisien, serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.²⁴

²² Suhari Muharam et al., "Penerapan Strategi Organisasi Dalam Penyusunan Rencana Strategis: Sebuah Perspektif Fred R. David," *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* 10, no.2 (2025): 25-26, <https://doi.org/10.29103/j-mind.v10i2.21887>.

²³ Pemerintah Pusat Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 Ayat (8)

²⁴ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta:Kencana Prasada, 2009), 204.

4. Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Pendistribusian zakat dipahami sebagai proses penyaluran harta zakat kepada kelompok yang berhak (mustahik) dengan tujuan sosial dan ekonomi yang jelas, termasuk untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendistribusian zakat tidak hanya mencakup transfer harta, tetapi juga penerapan prinsip syariah dalam pemilihan mustahik, mekanisme distribusi, serta arah penggunaan hasil zakat secara produktif atau konsumtif.²⁵

Pendayagunaan zakat merupakan cara untuk mengatur dana umat agar hasilnya lebih signifikan dan berkelanjutan. Tujuannya bukan hanya memberikan bantuan, tetapi juga mengoptimalkan potensi zakat untuk benar-benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengubah esensi syariatnya.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini tentang deskripsi dari alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup. Format dalam penulisan ini berbentuk deskriptif naratif pada daftar isi.

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang konteks penelitian yang menguraikan kondisi dan permasalahan terkait strategi pengelolaan

²⁵ Siti Khodijah Harahap dan Yenny Samri Juliati Nasution, “ *Analysis of Zakat Distribution in Islamic Perspective*” *Al-Muhtarifin: Islamic Banking and Islamic Economic Journal* 3, no. 2 (2024), 74. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almuhtarifin/>

²⁶ Fauzan et al., “Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif LAZDA Rizki Jember” *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 3,no.1(Juni, 2023): 3. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i1.36>

zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember. memuat tentang Tanggung Jawab , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini membahas kajian literatur yang relevan dan digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga memuat kajian teori yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini berisi pemaparan-pemaparan penelitian, mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber bahan hukum, teknik pengumpulan bahan hukum dan terakhir teknik analisa bahan hukum.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis: Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan dan analisis data berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat yang dijalankan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember serta kaitannya dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan publik.

BAB V Penutup: Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjawab rumusan masalah secara ringkas dan jelas. Selain itu, bab ini

juga memuat saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi LAZDA Kabupaten Jember serta bagi peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan rangkuman penelitian sebelumnya tentang topik yang diangkat, baik yang telah dipublikasikan maupun yang masih berupa karya ilmiah. Dengan menelusuri dan merangkum temuan ini, peneliti dapat menunjukkan letak kontribusi dan kebaruan dari penelitian ini, serta memperjelas posisinya dalam lanskap keilmuan saat ini. Berikut ini disajikan sejumlah penelitian terdahulu yang judul- judulnya memiliki relevansi atau keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti:

- a. Jurnal yang di tulis oleh Idel Waldelmi dengan judul “Strategi Membangun Kepercayaan Muzakki pada Amil Zakat di Kota Pekanbaru” yang dipublikasikan oleh Jurnal Economica.

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian peneliti dilakukan oleh Idel Waldelmi yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan muzakki terhadap amil zakat serta faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya kepercayaan tersebut pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lingkungan Universitas Lancang Kuning. Metode yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan

deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan studi pustaka²⁷.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan muzakki tergolong baik, namun masih ditemukan beberapa kelemahan, terutama pada aspek pelayanan, kejelasan peran petugas, transparansi penyaluran dana zakat, serta rendahnya intensitas sosialisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor petugas, pelayanan, penyaluran dana zakat, dan sosialisasi menjadi penentu utama dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat.

Penelitian Idel Waldelmi memiliki persamaan dengan penelitian peneliti dalam hal sama-sama menempatkan kepercayaan publik (muzakki) sebagai elemen penting dalam keberlangsungan lembaga zakat serta melihat pengelolaan zakat sebagai faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan tersebut. Keduanya juga berangkat dari asumsi bahwa pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan akan memperkuat legitimasi sosial lembaga zakat. Namun, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti tidak hanya terletak pada konteks lembaga atau wilayah penelitian, melainkan pada cara memahami kepercayaan publik itu sendiri. Penelitian terdahulu lebih menekankan kepercayaan muzakki dari sisi pelayanan, petugas, dan sistem penghimpunan zakat,

²⁷ Idel Waldelmi, "Strategi Membangun Kepercayaan Muzakki Pada Amil Zakat Di Kota Pekanbaru" *Jurnal Economica* 9, no. 1, (April 2021), 24-30.

sementara penelitian ini memfokuskan analisis pada kepercayaan publik yang terbentuk melalui praktik pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

- b. Jurnal yang di tulis oleh M. Munir dan Nur Muhammad dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di LAZ Sidogiri Kabupaten Probolinggo” yang dipublikasikan oleh Journal of Economic Sharia Law and Business Studies.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh M. Munir dan Nur Muhammad yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah serta upaya peningkatan kepercayaan muzakki. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki dibangun melalui pengelolaan dana yang transparan, pelaporan rutin, keterlibatan muzakki dalam program, serta pendayagunaan zakat melalui program-program sosial dan produktif yang bersifat Islami dan konstruktif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada fokus kajian strategi pengelolaan zakat dan upaya

²⁸ M. Munir dan Nur Muhammad, “Zakat, Infaq and Alms Management Strategy in an Effort to Increase Muzakki’s Trust at LAZ Sidogiri, Probolinggo Regency” *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 2, no. 1, (Desember 2022), 184-194. <https://doi.org/10.55120/iltizam.v2i1.912>

membangun kepercayaan publik (muzakki). Adapun perbedaannya, penelitian Munir dan Muhammad mengkaji zakat, infak, dan sedekah secara umum, serta lebih menitikberatkan pada distribusi program, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat di LAZDA Kabupaten Jember. Selain itu, penelitian terdahulu belum mengulas secara mendalam peran strategi penghimpunan sebagai fondasi awal pembentukan kepercayaan publik serta belum menyesuaikan dengan karakteristik lembaga zakat daerah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melengkapi kekosongan kajian dengan memberikan analisis yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat dalam membangun kepercayaan publik.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Adi Berta Setiawan dkk. dengan judul “Analisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesisir Barat” yang di publikasikan oleh Jurnal REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Berta Setiawan dkk. di BAZNAS Pesisir Barat bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan zakat dalam upaya mengatasi kemiskinan serta membangun kepercayaan muzakki. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan penelitian lapangan, serta melibatkan delapan orang informan.²⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan zakat dilakukan melalui pembayaran langsung ke kantor BAZNAS, transfer rekening, pemotongan zakat wajib bagi PNS, serta dukungan LAZ dan UPZ. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat dilaksanakan melalui berbagai program, seperti Pesisir Barat Santun, Sehat, Taqwa, Berakhlak, dan Berkarya. Untuk meningkatkan kepercayaan muzakki, BAZNAS Pesisir Barat menerapkan strategi pengenalan lembaga kepada masyarakat, penyampaian laporan kegiatan, pengajian rutin, silaturahmi dengan berbagai pihak, serta sinergi dengan pemerintah daerah.

Persamaan antara penelitian di BAZNAS Pesisir Barat dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu membahas pengelolaan zakat dalam kaitannya dengan upaya membangun kepercayaan muzakki atau publik. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta menempatkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat sebagai bagian penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup dan fokus analisis. Penelitian di BAZNAS Pesisir

²⁹ Adi Beta Setiawan, Budimansyah dan Weny Rosilawati, "Analisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Donasi Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesisir Barat" *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 3, no.2 (2022), 291-314, <https://doi.org/10.24042/revenue.v3i2.14158>.

Barat membahas pengelolaan zakat secara lebih luas, mulai dari strategi penghimpunan hingga upaya peningkatan kepercayaan muzakki. Sementara itu, penelitian peneliti secara khusus memfokuskan kajian pada strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat sebagai instrumen utama dalam membangun kepercayaan publik, tanpa mengkaji pengelolaan zakat secara menyeluruh.

- d. Jurnal yang di tulis oleh Ariska Nabilah, Ulen Bangun, dan Gadis Arniyati Athar dengan judul “Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat” yang dipublikasikan oleh Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariska Nabilah, Ulen Bangun, dan Gadis Arniyati bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis SWOT³⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara terencana melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), pendistribusian dana zakat berdasarkan program yang telah ditetapkan dengan memperhatikan delapan asnaf, serta evaluasi berkala melalui laporan enam bulanan dan tahunan. Strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang sistematis

³⁰ Ariska Nabilah, Ulen Bangun dan Gadis Arniyati Athar, “Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat” *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1, (April 2023), 1-7, <https://doi.org/10.59342/jer.v2i1.132>.

tersebut dinilai mampu meningkatkan akuntabilitas lembaga dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai strategi pengelolaan zakat serta penekanan pada pendistribusian dan pendayagunaan zakat sebagai aspek penting dalam menjaga legitimasi dan kepercayaan publik. Adapun perbedaannya, penelitian Ariska Nabilah dkk. lebih menitikberatkan pada analisis strategi pengelolaan dana zakat secara umum dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana pendistribusian dan pendayagunaan zakat berperan langsung dalam membentuk kepercayaan publik. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada kepercayaan publik yang dibangun melalui strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat di LAZDA Kabupaten Jember, tanpa menganalisis lebih dalam aspek penghimpunan.

- e. Jurnal yang di tulis oleh oleh M. Wildan, Hansen Rusliani, dan Nurlia Fusfita dengan judul “Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Desa Sekumbung Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi” yang dipublikasikan oleh Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Setiawan, Muhammad Nur Kholish AR, dan Sobirin bertujuan untuk menganalisis peran transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat

dalam meningkatkan kepercayaan muzakki. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi³¹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki terbentuk melalui keterbukaan informasi pengelolaan zakat, penyusunan laporan keuangan secara tertulis, serta pendistribusian dana zakat yang dilakukan secara langsung dan terkoordinasi oleh amil zakat. Transparansi dan akuntabilitas dinilai berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola zakat.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini terkait fokus pengelolaan zakat sebagai instrumen pembentukan kepercayaan publik serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami praktik pengelolaan zakat di tingkat lokal. Namun, terdapat perbedaan mendasar, yakni penelitian Wildan dkk. menitikberatkan pada aspek transparansi dan akuntabilitas secara umum, termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan, sementara penelitian ini secara spesifik memfokuskan kajian pada kepercayaan publik yang dibangun melalui strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat, tanpa menganalisis aspek penghimpunan secara mendalam. Selain itu, konteks kelembagaan juga berbeda, di mana

³¹ M. Wildan, Hansen Rusliani, Dan Nurlia Fustita, "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Desa Sekumbang Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no.3 (November 2023): 239-249, <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i3.233>.

penelitian terdahulu dilakukan pada pengelolaan zakat tingkat desa, sedangkan penelitian ini berfokus pada Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) Kabupaten Jember dengan karakter kelembagaan yang lebih formal dan terstruktur.

- f. Jurnal yang di tulis oleh Mirzan Arif, Amirudin, dan Samsuri dengan judul “Manajemen Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pengelolaan Dana ZIS” yang dipublikasikan oleh *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mirzan Arif dkk. membahas upaya BAZNAS Kota Baubau dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di Kelurahan Batulo, Kecamatan Wolio. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta analisis data melalui reduksi dan triangulasi.³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan BAZNAS Kota Baubau dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui perencanaan dan pelaksanaan program yang mengacu pada keputusan lembaga dalam rapat RKAT. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Baubau tergolong cukup baik karena

³² Mirzan Arif, Aminudin, dan Samsuri, “Manajemen Strategi Baznas dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pengelolaan Dana ZIS”, *Al-Muanazzam: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 4, no.2 (2024), 8-18, <https://doi.org/10.31332/munazzam.v4i2.10454>.

lembaga dinilai profesional, amanah, akuntabel, dan transparan dalam mengelola dana ZIS. Adapun faktor pendukung utama dalam meningkatkan kepercayaan publik adalah adanya dukungan kuat dari pemerintah daerah, sementara faktor penghambatnya berasal dari masih minimnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan zakat, infak, dan sedekah.

Persamaan antara penelitian Mirzan Arif dkk. dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu upaya lembaga zakat dalam membangun kepercayaan publik melalui pengelolaan dana zakat. Keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menempatkan pendistribusian serta pendayagunaan dana zakat sebagai bagian penting dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup dan fokus analisis. Penelitian Mirzan Arif dkk. membahas strategi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah secara lebih menyeluruh, termasuk aspek perencanaan dan dukungan kelembagaan. Sementara itu, penelitian penulis secara khusus memfokuskan kajian pada strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat, tanpa mengkaji seluruh aspek pengelolaan dana ZIS, sebagai upaya utama dalam membangun kepercayaan publik.

- g. Jurnal yang di tulis oleh Ngizatun Nahry Rohmah, Didik Kusno Aji, dan Muhammad Yusuf dengan Judul “Pengelolaan BAZNAS Dalam

Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus”, yang dipublikasikan oleh Bulletin of Islamic Economic Research.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya BAZNAS Kabupaten Tanggamus dalam membangun kepercayaan publik melalui pengelolaan zakat yang efektif, transparan, dan akuntabel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan, sementara teknik pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan serta staf BAZNAS³³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dibangun melalui beberapa strategi, antara lain peningkatan transparansi laporan keuangan, penerapan akuntabilitas berbasis PSAK 109, profesionalisme amil, serta pendistribusian zakat yang tepat sasaran melalui program ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan keagamaan. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat partisipasi muzakki masih didominasi oleh ASN dan belum sepenuhnya mencerminkan potensi zakat masyarakat secara luas.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus besar yang sama, yaitu membangun kepercayaan publik melalui pengelolaan zakat, serta penggunaan pendekatan kualitatif sebagai metode analisis. Namun, perbedaannya

³³ Ngizatun Nahry Rohmah, Didik Kusno Aji, dan Muhammad Yusuf, “Pengelolaan BAZNAS Dalam Membanun Kepercayaan Masyarakat Di Kabupaten Tanggamus”, *Bulletin of Islamic Economic Research* 1, no.1, (Juli 2024),1-14, <https://doi.org/10.51278/bier.v1i1.1343>.

terletak pada ruang lingkup dan titik tekan kajian, di mana penelitian Ngizaton Nahry Rohmah dkk. membahas pengelolaan zakat secara menyeluruh mulai dari perencanaan, penghimpunan, hingga pengawasan, sedangkan penelitian penulis secara lebih spesifik memfokuskan kajian pada strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat sebagai instrumen utama dalam membangun kepercayaan publik. Dengan demikian, penelitian peneliti diharapkan mampu melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendistribusian dan pendayagunaan zakat dapat menjadi strategi kunci dalam memperkuat legitimasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

- h. Jurnal yang di tulis oleh Imam Setiawan, Muhammad Nur Kholish AR, dan Sobirin dengan judul “Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki di Kota Bekasi” yang dipublikasikan oleh Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Setiawan, Muhammad Nur Kholish AR, dan Sobirin bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Bekasi dalam meningkatkan jumlah muzakki serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman.³⁴

Yang menjadi hasil dari penelitian Imam Setiawan dkk. Yaitu bahwa strategi BAZNAS Kota Bekasi didasarkan pada analisis SWOT, dengan menonjolkan kekuatan kelembagaan seperti status resmi, jaringan yang luas, program yang beragam, dan komitmen terhadap transparansi. Strategi tersebut diperkuat melalui inovasi teknologi, edukasi dan sosialisasi zakat, peningkatan kualitas layanan, penyaluran zakat yang tepat sasaran, kerja sama kemitraan, serta pemberian insentif, yang secara kolektif mendorong peningkatan jumlah muzakki dari tahun ke tahun.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji strategi pengelolaan zakat dan menempatkan lembaga zakat sebagai aktor penting dalam membangun relasi dengan masyarakat. Keduanya juga berpijak pada asumsi bahwa tata kelola zakat yang transparan dan profesional akan berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Adapun bedanya dengan penelitian Imam Setiawan yaitu penelitian ini tidak hanya terletak pada konteks wilayah atau jenis lembaga, melainkan pada cara memaknai kepercayaan publik dalam kerangka pengelolaan zakat. Penelitian terdahulu memposisikan kepercayaan muzakki sebagai

³⁴ Imam Setiawan, Muhammad Nur Kholish, dan Sobirin, “Strategi Badan Amil Zakat (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki di Kota Bekasi” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 6, no.1, (2025), 93-102. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1761>

faktor pendukung meningkatnya jumlah muzakki, sehingga fokus utamanya berada pada strategi penghimpunan zakat. Sementara itu, penelitian ini memandang kepercayaan publik sebagai hasil dari pengalaman sosial masyarakat terhadap praktik pendistribusian dan pendayagunaan zakat, terutama sejauh mana zakat dirasakan manfaatnya, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

- i. Jurnal yang di tulis oleh Irawaty Musa dkk. dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki (Studi di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Gorontalo)” yang dipublikasikan oleh Jurnal Mahasiswa Akuntansi 2025

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawaty Musa dkk. Dengan maksud untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Gorontalo dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap pengelola zakat serta muzakki.³⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki meningkat melalui pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel, khususnya pada aspek pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang diwujudkan dengan cara pelaksanaan beberapa program unggulan seperti pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi produktif, serta dakwah dan advokasi. Selain itu, pelaporan berkala, keterbukaan

³⁵ Irawaty Musa et al., “Pengelolaan Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Gorontalo)”, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 4, no.1, (Juni 2025), 29-38, <https://doi.org/10.37479/jamak.v4i1.338>.

terhadap kritik masyarakat, serta pemanfaatan media sosial dinilai berperan penting dalam memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai strategi pengelolaan zakat dan pembentukan kepercayaan publik, terutama melalui proses pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. Adapun perbedaannya, penelitian Irawaty Musa dkk. lebih menekankan pada transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat di lingkungan BAZNAS tingkat provinsi, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat di LAZDA Kabupaten Jember serta bagaimana kedua aspek tersebut membentuk kepercayaan publik pada konteks lembaga zakat daerah non-BAZNAS.

- j. Jurnal yang ditulis oleh Erina Junaedi dengan judul “Peningkatan Strategi Lembaga BAZNAS dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Membayar Zakat Mal di Kecamatan Obi” yang dipublikasikan oleh Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 2025

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erina Junaedi bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kecamatan Obi dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk menunaikan zakat mal melalui lembaga resmi. Metode yang

digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi³⁶.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sosialisasi melalui ceramah keagamaan, penyebaran brosur, serta keterlibatan tokoh agama dan aparat pemerintah cukup efektif dalam meningkatkan jumlah muzakki, khususnya dari kalangan Aparatur Sipil Negara. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa rendahnya pemahaman masyarakat tentang zakat mal, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan zakat.

Penelitian Erina Junaedi memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal sama-sama mengkaji strategi pengelolaan zakat dan peran lembaga amil zakat dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Keduanya juga berpijak pada pendekatan kualitatif dan melihat pentingnya tata kelola zakat yang profesional agar lembaga zakat memperoleh legitimasi sosial. Namun, perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini tidak hanya terletak pada lokasi atau objek lembaga, melainkan pada sudut pandang analisis. Penelitian terdahulu lebih menekankan strategi pengelolaan zakat sebagai sarana meningkatkan minat dan kesadaran berzakat, terutama pada tahap penghimpunan zakat mal, sedangkan penelitian ini memfokuskan perhatian pada kepercayaan publik yang terbentuk

³⁶ Erina Junaedi, "Peningkatan Strategi Lembaga Baznas Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat Mal Di Kecamatan Obi", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, np.7, (2025), 22-31. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12202>

melalui praktik pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam penelitian ini, kepercayaan publik dipahami sebagai hasil dari pengalaman sosial masyarakat terhadap manfaat, ketepatan sasaran, dan keberlanjutan program zakat, bukan semata-mata akibat intensitas sosialisasi atau peningkatan jumlah muzakki.

Tabel 2.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Idel Waldelmi, Strategi Membangun Kepercayaan Muzakki pada Amil Zakat di Kota Pekanbaru, 2021	Sama-sama menempatkan kepercayaan publik (muzakki) sebagai elemen penting dalam keberlangsungan lembaga zakat. Sama-sama melihat pengelolaan zakat sebagai faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan tersebut.	Teknik pengumpulan data yang berbeda, Konteks lembaga atau wilayah penelitian, dan Fokus analisis berbeda.
2.	M. Munir dan Nur Muhammad, Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di LAZ Sidogiri Kabupaten Probolinggo, 2022.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian strategi pengelolaan zakat dan upaya membangun kepercayaan publik (muzakki).	Penggunaan pendekatan penelitian yang berbeda, Penelitian Munir dan Muhammad mengkaji zakat, infak, dan sedekah secara umum, serta lebih menitikberatkan pada distribusi program, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat di LAZDA Kabupaten Jember.

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
3.	Adi Berta Setiawan dkk, Analisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesisir Barat, 2022.	Fokus kajian yang sama, yaitu membahas pengelolaan zakat dalam kaitannya dengan upaya membangun kepercayaan muzakki atau publik. Sama-sama	Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup dan fokus analisis.
4.	Ariska Nabilah, Ulen Bangun, dan Gadis Arniyati Athar dengan judul, Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat, 2023.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai strategi pengelolaan zakat serta penekanan pada pendistribusian dan pendayagunaan zakat sebagai aspek penting dalam menjaga legitimasi dan kepercayaan publik.	Ariska Nabilah dkk. berfokus pada strategi pengelolaan zakat secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kepercayaan publik yang dibangun melalui strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat di LAZDA Kabupaten Jember.
5	M. Wildan, Hansen Rusliani, dan Nurlia Fusfita, Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Desa Sekumbang Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi, 2023.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pengelolaan zakat sebagai instrumen pembentukan kepercayaan publik serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami praktik pengelolaan zakat di tingkat lokal.).	

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
6	Mirzan Arif, Amirudin, dan Samsuri, Manajemen Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pengelolaan Dana ZIS, 2024.	Persamaan antara penelitian Mirzan Arif dkk. dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang sama, serta Keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan fokus analisis. Penelitian Mirzan Arif dkk. membahas strategi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah secara lebih menyeluruh. Penelitian peneliti secara khusus memfokuskan kajian pada strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat saja.
7	Ngizatun Nahry Rohmah, Didik Kusno Aji, Dan Muhammad Yusuf, Pengelolaan BAZNAS Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus, 2024.	fokus besar yang sama, yaitu membangun kepercayaan publik melalui pengelolaan zakat. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode analisis.	Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan titik tekan kajian,
8	Imam Setiawan, Muhammad Nur Kholish AR, dan Sobirin dengan judul, Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki di Kota Bekasi, 2025.	persamaan dengan penelitian terdahulu tersebut, yaitu sama-sama mengkaji strategi pengelolaan zakat dan menempatkan lembaga zakat sebagai aktor penting dalam membangun relasi dengan masyarakat. Keduanya juga berpijak pada asumsi bahwa tata kelola zakat yang transparan dan profesional akan berimplikasi pada	perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini tidak hanya terletak pada konteks wilayah atau jenis lembaga, melainkan juga pada fokus teori yang berbeda. kepercayaan muzakki sebagai faktor.

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
		meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.	
9	Irawaty Musa dkk., Pengelolaan Dana Zakat untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki (Studi di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Gorontalo), 2025.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai strategi pengelolaan zakat dan pembentukan kepercayaan publik, terutama melalui proses pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.	Fokus analisis yang berbeda, penelitian Irawaty Musa dkk. lebih menekankan pada transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat di lingkungan BAZNAS tingkat provinsi, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat di LAZDA Kabupaten Jember serta bagaimana kedua aspek tersebut membentuk kepercayaan publik pada konteks lembaga zakat daerah non-BAZNAS
10	Erina Junaedi, Peningkatan Strategi Lembaga BAZNAS dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Membayar Zakat Mal di Kecamatan Obi, 2025.	persamaan dengan penelitian ini dalam hal sama-sama mengkaji strategi pengelolaan zakat dan peran lembaga amil zakat dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Keduanya juga berpijak pada pendekatan kualitatif dan melihat pentingnya tata kelola zakat yang profesional agar lembaga zakat memperoleh legitimasi sosial.	perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini tidak hanya terletak pada lokasi atau objek lembaga, melainkan pada sudut pandang analisis. Fokus pengkajian strategis juga berbeda.

Dari beberapa jenis penelitian tersebut sama sama membahas mengenai pengelolaan zakat dan kaitannya dengan kepercayaan publik, akan tetapi perbedaannya terletak pada objek dan fokus permasalahannya.

B. Kajian Teori

1. Teori *Resource Based View* (RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan pendekatan dalam manajemen strategis yang menekankan pentingnya sumber daya internal organisasi sebagai faktor utama dalam mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Konsep ini berkembang sebagai model strategi pengembangan bisnis yang berfokus pada analisis atribut dan karakteristik unik perusahaan yang sulit ditiru oleh pesaing. RBV memandang bahwa kinerja unggul suatu organisasi tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi eksternal pasar, tetapi sangat bergantung pada kepemilikan serta pengelolaan sumber daya dan kapabilitas internal yang bersifat khas dan tidak mudah direplikasi.³⁷

Dalam perspektif RBV, organisasi dipandang sebagai kumpulan sumber daya yang meliputi sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi. Aspek inovasi, pembelajaran organisasi, kompetensi inti, serta kapabilitas dinamis turut menjadi elemen penting dalam pengembangan strategi berbasis sumber daya internal. Menurut

³⁷ Rima Elya Dasuki, "Manajemen Strategi : Kajian Teori *Resource Based View*",
Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen XII No. 3 (2021), 448.

Barney, RBV menganggap organisasi sebagai gabungan sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisasi. Sumber daya yang dimaksud adalah yang berharga, langka, tidak dapat ditiru dengan sempurna dan tidak dapat digantikan dengan sumber daya lain sehingga dapat menunjang perusahaan untuk mewujudkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan kriteria yang sudah sebagai berikut.³⁸

a. *Valuable* (Bernilai)

Sumber daya dikatakan bernilai apabila mampu memberikan kontribusi strategis bagi organisasi, khususnya dalam merespons peluang serta meminimalkan ancaman yang muncul di lingkungan eksternal. Nilai strategis tersebut tercermin dari kemampuan sumber daya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi sehingga mendukung pencapaian tujuan secara optimal.

b. *Rare* (Langka)

Suatu sumber daya harus memiliki tingkat kelangkaan atau keunikan tertentu sehingga tidak mudah ditemukan atau dimiliki oleh pesaing. Kelangkaan ini memungkinkan organisasi menerapkan strategi yang tidak dapat dengan mudah direplikasi oleh pihak lain, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif.

³⁸ Hesty Aisyah, Sari Puspita, dan Elizamiharti, “*Resource-Based View: Strategi Umkm Di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif*”, *JMD: Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara* 5 no 2, Juli (2022) 112.

c. *Imperfect Imitability* (Sulit Ditiru)

Sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif umumnya sulit ditiru secara sempurna oleh pesaing. Hambatan imitasi dapat disebabkan oleh kompleksitas karakteristik sumber daya, proses pembentukannya yang memerlukan waktu panjang, hingga keterkaitannya dengan budaya organisasi atau pengalaman historis tertentu. Faktor-faktor tersebut menjadikan upaya peniruan tidak mudah dilakukan atau tidak menghasilkan kualitas yang setara.

d. *Non-Substitutability* (Tidak Mudah Digantikan)

Sumber daya juga harus tidak memiliki alternatif pengganti yang setara. Artinya, pesaing tidak dapat mencapai tingkat kinerja yang sama dengan menggantikan sumber daya tersebut menggunakan kombinasi sumber daya lain. Ketidaktergantungan ini memperkuat posisi strategis organisasi dalam mempertahankan keunggulan jangka panjang.

2. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Istilah manajemen berasal dari kata management dalam bahasa Inggris, yang merupakan turunan dari kata to manage, yang bermakna mengelola, mengatur, atau melaksanakan suatu kegiatan secara terencana dan sistematis³⁹.

Menurut James A.F. Stoner, dalam buku Manajemen Strategis menyebutkan manajemen dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap aktivitas para anggota organisasi, serta pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien⁴⁰.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diartikan bahwa makna dari manajemen adalah proses yang kompleks dan sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi aktivitas manusia untuk mengoptimalkan sumber daya organisasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif, sesuai dengan strategi yang dimaksud, melalui penggunaan data yang rasional dan objektif.

Istilah strategi berakar dari bahasa Yunani, yakni *strategos*, yang secara historis merujuk pada peran seorang komandan militer dalam sistem demokrasi Athena kuno. Dalam konteks tersebut, strategi dipahami sebagai kemampuan kepemimpinan dan perencanaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk

mengarahkan dan mengendalikan suatu tindakan secara terorganisasi.⁴¹

Menurut Siagian, strategi dapat dimaknai sebagai suatu rencana komprehensif yang disusun dalam skala besar dengan orientasi jangka panjang. Strategi dirumuskan untuk memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, khususnya dalam situasi persaingan, sehingga seluruh upaya yang dilakukan dapat diarahkan secara optimal guna mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditetapkan.⁴²

Strategi juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk perencanaan yang bersifat komprehensif, yang mengoordinasikan tujuan, kebijakan, serta serangkaian tindakan ke dalam satu kerangka yang terpadu dan saling terkait. Melalui integrasi tersebut, strategi berfungsi sebagai pedoman yang utuh dalam mengarahkan aktivitas organisasi agar berjalan secara konsisten dan terarah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu kerangka perencanaan yang bersifat fundamental dan berjangka panjang, yang dirancang untuk

⁴¹ Cepi Pahlevi dan Muhammad Ichwan Musa, "Manajemen Strategi" (Makassar: Penerbit Intektual Karya Nusantara, 2023), 2

⁴² Pahlevi dan Musa, Manajemen Strategi, 2.

⁴³ M.F. Hidayatullah et al., "Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik DOT.ID," *Human Falah* 10, no 1 (Januari-Juni 2023), 129, <https://doi.org/10.30829/hf.v10i1.15161>.

mengarahkan organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan dan persaingan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan pencapaian tujuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan adanya keselarasan antara arah kebijakan organisasi, pemanfaatan sumber daya, serta tuntutan lingkungan eksternal. Dengan demikian, strategi menjadi elemen konseptual yang penting dalam kajian ilmiah, karena menentukan bagaimana organisasi secara sadar dan terstruktur mengupayakan pencapaian tujuan dan sasaran secara optimal.

Pengertian dari manajemen strategi sendiri, menurut Fred R. David, manajemen strategis adalah seni sekaligus ilmu untuk menyatukan berbagai fungsi organisasi seperti manajemen, operasi, dan akuntansi dalam satu ritme pengambilan keputusan yang strategis. Fokus utamanya bukan hanya mengoptimalkan kondisi saat ini, tetapi lebih kepada kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan memenangkan peluang di masa depan. Ini adalah upaya proaktif untuk membangun jalan baru bagi organisasi, melampaui sekadar rutinitas perencanaan jangka panjang yang bersifat linier.⁴⁴

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategik dipahami sebagai suatu proses yang terus-menerus, bukan hanya keputusan sementara atau dokumen

resmi. Tujuan dari proses ini adalah untuk menciptakan pemahaman yang sama serta meningkatkan komitmen di antara semua manajer dan karyawan dalam organisasi.⁴⁵

Apapun konsep strategi yang digunakan, nampaknya ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari manajemen strategi. Manfaat tersebut antara lain:⁴⁶

- 1) Pengambilan keputusan menjadi lebih efektif.
- 2) Orang yang ada dalam organisasi memahami di mana bisnis akan dibawa dan dimana mereka dapat menyesuaikan rencana dengan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Sebagai sarana mengkomunikasikan tujuan perusahaan dan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut dengan pemilik, eksekutif, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.
- 4) Memperbaiki tujuan, sasaran, dan strategi.
- 5) Mengurangi resistensi perubahan melalui implementasi yang pantas.⁴⁷

c. Tahapan Manajemen Strategi

Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, diantaranya:⁴⁸

⁴⁵ Ahmad Rusdiana, *Manajemen Strategi* (Bandung: Penerbit Yrama Widya 2023), 26.

⁴⁶ Mohamad Irhas Effendi dan Titik Kusmantini, *Manajemen Strategi: Evolusi Pendekatan dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: UPN VETERAN Pres 2021) 12

⁴⁷ Effendi dan Kusmantini, *Manajemen Strategi*, 12.

⁴⁸ Delvia Okvianti, Haura Atthahara, dan Dewi Noor Azijah, "Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Melalui Beasiswa Karawang

a) Perumusan Strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi, yang mencakup kegiatan pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.⁴⁹

b) implementasi strategi

Langkah kedua setelah merumuskan strategi adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat, dan anggota organisasi.⁵⁰

c) Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dari strategi ini adalah evaluasi strategi, evaluasi strategi ini diperlukan karena menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu

Cerdas” *Journal of Government Insight* 4, no. 2 (Desember 2024), 62.
<https://doi.org/10.47030/jgi.v4i2.792>

⁴⁹ Tsalisatul Mustafidah Al Irfiana “Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada Anak Usia Remaja di Desa Tanggungan Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3,no. 6 (Juli 2025), 459.
<https://doi.org/105281/zenodo.15949937>

⁵⁰ Tsalisatul Mustafidah Al Irfiana, Strategi Orang Tua, 459.

organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai.⁵¹

3. Pengelolaan Zakat

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan padanan istilah dari kata *manajemen* yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai kegiatan menyelenggarakan atau mengatur suatu proses secara sistematis.⁵² Dalam perspektif keilmuan, manajemen dipahami sebagai suatu proses yang melekat pada setiap aktivitas organisasi, karena pada dasarnya setiap manajer terlepas dari latar belakang keahlian maupun keterampilan teknis yang dimiliki dituntut untuk menjalankan serangkaian fungsi yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵³

Pengertian ini menekankan bahwa pengelolaan bukan sekadar tindakan individu semata, melainkan suatu upaya sistematis untuk memastikan berbagai aktivitas dapat terlaksana secara efektif melalui partisipasi dan kolaborasi sumber daya manusia yang ada.

Andri Soemitra menjelaskan bahwa pengelolaan zakat mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan,

⁵¹ Tsalisatul Mustafidah Al Irfiana, Strategi Orang Tua, 459.

⁵² Oni Sahroni dan Muhammad Suharsono, Fikhi Zakat Kontemporer (Jakarta: Kencana 2010), 43.

⁵³ Tim Dosen PAI, Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Deepublish 2016), 103-104.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses pengumpulan, distribusi, serta pemanfaatan zakat. Dalam konteks ini, pengelolaan zakat tidak dapat dipisahkan dari peran para muzaki, harta yang dizakati, mustahik, dan amil, karena semua elemen tersebut saling terkait dalam memastikan zakat tersalurkan secara efektif dan tepat sasaran.⁵⁴

b. Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan yang baik mempunyai konsep sesuai dengan urutan prosesnya yang pada kelanjutannya diimplentasikan dalam pelaksanaannya. Dalam fungsi pengelolaan ada *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), dan *controlling* (Pengawasan).⁵⁵

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap strategis dalam manajemen yang melibatkan pemilihan dan pengorganisasian informasi untuk memperkirakan kondisi di masa depan. Proses ini bertujuan membangun gambaran yang jelas serta merancang langkah-langkah konkret guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, perencanaan mencakup pengambilan keputusan, termasuk pemilihan alternatif terbaik yang memenuhi kriteria keberhasilan. Tahap ini menuntut

⁵⁴ Andri Soemitra, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana 2009), 204.

⁵⁵ Firdaus Jeka et al., "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam", *Journal Genta Mulia* 15, no.1 (2024), 189.

<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

keterampilan dalam memproyeksikan masa depan sehingga dapat merumuskan pola tindakan yang sistematis dan efektif untuk dijalankan.⁵⁶

Menurut Hiks dan Guelt, perencanaan mencakup beberapa aspek penting yang menjadi landasan sistematis bagi organisasi.⁵⁷

- a) Penentuan dan maksud-maksud organisasi
- b) Perkiraan-perkiraan lingkungan Dimana tujuan hendak dicapai.
- c) Penentuan pendekatan Dimana tujuan dan maksud organisasi

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan upaya untuk mengatur dan mengoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengorganisasian, hal penting yang perlu diperhatikan adalah pembagian tugas dan penentuan peran, yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan tertentu. Pada tahap ini, peran kepemimpinan seorang manajer atau administrator menjadi sangat penting untuk memastikan rencana yang telah

⁵⁶ Rahmi Audina Putri et al., “Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Administrasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3,no. 12, (Desember 2025), 135-136, <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i12.7332>.

⁵⁷ Mariono et al., *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Ditama 2008), 1.

disusun dapat dijalankan dengan baik. Melalui fungsi pengorganisasian, pimpinan organisasi menetapkan pembagian kerja secara jelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga setiap individu memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.⁵⁸

Agar sebuah organisasi dapat berjalan secara efektif, atau untuk merancang organisasi yang optimal, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penyusunan dan pengelolaan organisasi tersebut.⁵⁹

- a) Pembagian kerja
- b) Delegasi kekuasaan
- c) Rentangan kekuasaan

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan atau Penggerakan (*actuating*) berkaitan dengan upaya manajer dalam memastikan aktivitas organisasi berjalan sesuai rencana. Proses ini meliputi pemenuhan kebutuhan dasar karyawan, pemberian penghargaan, pengarahan, pengembangan, serta pemberian imbalan yang memotivasi. Dengan kata lain, penggerakan adalah serangkaian tindakan manajerial untuk memulai, memandu, dan mempertahankan kegiatan yang telah dirancang melalui perencanaan dan

⁵⁸ Rahmi Audina Ratmi et al., Analisis Penerapan Fungsi Manajemen, 193

⁵⁹ Sinta Sukma Ayu dan Zuhrinal M. Nawawi, "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam" *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (Maret 2024), 55. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>

pengorganisasian, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.⁶⁰

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana seluruh kegiatan organisasi berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Selain itu, pengawasan berperan memastikan bahwa setiap instruksi dijalankan secara konsisten dengan prinsip dan standar yang berlaku, sehingga tercipta keteraturan dan efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi.⁶¹

4. Zakat

a. Pengertian zakat

Ditinjau dari perspektif etimologis, terminologi zakat berakar dari bentuk *masdar* yang mengandung signifikansi makna berupa keberkahan, ekspansi (perkembangan), dan kesucian. Penamaan ini merefleksikan sebuah prinsip ontologis bahwa zakat bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan instrumen yang secara inheren bersifat dinamis; ia disebut zakat

⁶⁰ Rahmi Audina Putri et al., “Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Administrasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3,no. 12, (Desember 2025), 193, <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i12.7332>.

⁶¹ Rahmi Aulina Putri et al., Analisis Penerapan Fungsi Strategi, 193-194.

karena merepresentasikan entitas yang senantiasa tumbuh dan mengalami purifikasi seiring dengan pendistribusiannya.⁶²

Para ahli hukum Islam memberikan definisi yang saling melengkapi mengenai hakikat zakat. Yusuf al-Qardawi menjelaskan bahwa zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan atas perintah Allah untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Selain dimaknai sebagai kewajiban atas harta, zakat juga dipahami sebagai tindakan mengeluarkan bagian harta tersebut. Dengan demikian, istilah zakat tidak hanya merujuk pada harta yang dikeluarkan, tetapi juga pada perbuatan menunaikan kewajiban mengeluarkan hak orang lain yang terdapat dalam harta tersebut.⁶³

Sementara itu, dalam konteks yang lebih sistematis, Muhammad Daud Ali merangkum bahwa zakat adalah kewajiban finansial bagi setiap Muslim yang telah memenuhi kriteria tertentu. Harta tersebut wajib disalurkan kepada penerima yang spesifik melalui prosedur dan syarat-syarat yang ketat secara hukum Islam. Secara esensial, ketiga pendapat ini sepakat bahwa zakat bukan sekadar pemberian sukarela,

⁶² Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat Ketentuan Dan Pengelolaannya* (Bogor: CV. Anugrah Berkah Sentosa 2017), 4.

⁶³ Iin Mutmainnah, *Fikih Zakat* (Sulawesi Selatan: Dirah 2020), 4.

melainkan sebuah kewajiban materi yang terikat pada aturan nisab, kriteria penerima, dan keabsahan menurut syariat.⁶⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa zakat adalah instrumen ibadah maliyah yang sistematis, di mana pemenuhan syarat-syarat syarak di dalamnya bertujuan untuk mewujudkan kesucian jiwa sekaligus kesejahteraan sosial.

b. dasar hukum zakat

Mengingat esensinya sebagai sarana penyucian harta dan jiwa, kedudukan hukum zakat dalam syariat Islam bersifat fundamental. Sebagai salah satu pilar dalam rukun Islam, aspek hukumnya mengikat setiap individu Muslim yang telah memenuhi kualifikasi syarat-syarat wajib (mukalaf).

Beberapa dalil yang menjelaskan kewajiban zakat adalah sebagai berikut:

Dalam kajian fiqh, dasar pendayagunaan zakat umumnya ada pada surah at-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu

⁶⁴ Jhruddin dan Bambang Sutrisno, Pengantar Ekonomi Islam (Jakarta Selatan: Salemba Diniyah 2019), 177.

(menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ayat tersebut menjelaskan mengenai pihak-pihak yang berhak menerima zakat. Para ahli tafsir memberikan penjelasan yang beragam terhadap kedudukan ayat ini, baik dari segi jumlah penerima, kualitas kebutuhan, maupun skala prioritas penyaluran. Perbedaan pandangan para ulama dalam menafsirkan ayat tersebut menunjukkan bahwa konsep pendayagunaan zakat bersifat fleksibel dalam penerapannya. Hal ini membuka ruang ijtihad bagi para mujtahid, termasuk kepala negara dan Badan Amil Zakat, untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, selama tetap berorientasi pada kemaslahatan yang dapat dihasilkan dari potensi zakat itu sendiri⁶⁵.

Dasar umum yang mewajibkan semua jenis harta untuk dikeluarkan zakatnya ada pada Surah Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝٢٦٧

⁶⁵ Ayyu Ainin Mustafidah dan Aziz Abdillah, "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Lumajang", Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance 4, no. 2 (Desember 2021), 15, <https://doi.org/10.35719/ijief.v4i2.871>.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.

Ayat tersebut menegaskan bahwa zakat harus dikeluarkan dengan tulus, tanpa melibatkan kepentingan pribadi atau harapan imbalan dari orang lain. Pendistribusian zakat yang didasari niat tulus kepada penerima yang berhak tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga memberikan dampak spiritual berupa pahala serta ketenangan jiwa bagi individu yang melaksanakannya.⁶⁶

Adapun dasar selanjutnya didapati dari Hadis Nabi Muhammad SAW. Rasulullah menentukan petugas zakat sebagai pengelola sah yang menghimpun, mencatat, menaksir dan menyalurkannya kepada mustahik. Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim menegaskan:

ن هلاا قء افترض عليهم صءقة يف امواهم , تؤخذ من أغن ياهى م , فرتء

يف فقرائهم . متفق عليه , اللفظ للبخارى.

Artinya: ““Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka pada harta mereka yang diambil dari orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin mereka.”

⁶⁶ Hadi Nur Alim, “Analisis Makna Zakat Dalam Al-Qur’an: Kajian Teks Dan konteks” Jurnal Mahasiswa Humanis 3, no. 3 (September 2023), 165.

Makna yang dapat dipahami dari hadis Nabi tersebut adalah adanya perintah untuk mengeluarkan zakat atau shadaqah yang dibebankan atas harta orang-orang yang mampu. Dalam konteks hadis ini, istilah shadaqah dimaknai sebagai zakat. Sementara itu, istilah *mushaddiq* digunakan untuk menyebut para amil zakat, yakni pihak yang bertugas mengumpulkan dan menyalurkan shadaqah tersebut. Namun, dalam praktik keseharian, kata shadaqah sering kali dipersempit maknanya hanya sebagai pemberian kepada pengemis atau orang yang meminta-minta. Pemahaman yang keliru ini tidak seharusnya mengaburkan makna asli shadaqah sebagaimana dipahami pada masa turunnya Al-Qur'an. Secara bahasa, shadaqah berasal dari akar kata *shidq* yang bermakna kebenaran dan kejujuran, sehingga shadaqah mencerminkan ketulusan iman dan kejujuran seseorang dalam menunaikan kewajiban sosialnya⁶⁷

c. Tujuan Zakat

Implementasi zakat secara konsisten membawa implikasi positif yang luas, baik dari dimensi teologis, personal, maupun sosial. Zakat tidak hanya berorientasi pada pembersihan harta, tetapi juga menjadi instrumen transformatif bagi muzaki, keberlangsungan harta itu sendiri, serta kesejahteraan

⁶⁷ Dea Meisy Wulandari dan Tajul Arifin, "Sistem Pengelolaan zakat Dalam Perspektif Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dan Pasal 1,2, dan 5 UU No. 23 Tahun 2011" *HIDAYAH* 2, no. 2 (Juni 2025), 9, <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.884>.

masyarakat secara komprehensif.⁶⁸ Berdasarkan signifikansi tersebut, berikut adalah uraian mengenai tujuan positif zakat secara mendalam⁶⁹:

- a) Menarik rasa simpati/cinta
- b) Membantu, mengurangi, dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka
- c) Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh gharimin, ibn sabil, dan para mustahiq lainnya.
- d) Membina dan merentangkan tali solidaritas (persaudaraan) sesama umat manusia.
- e) Mengimbangi ideologi kapitalisme dan komunisme.
- f) Menghilangkan sifat bakhil dari pemilik kekayaan dan penguasa modal.
- g) Menghindarkan penumpukan kekayaan perorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain.
- h) Mencegah semakin dalamnya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin yang dapat menimbulkan kecemburuan social, yang pada akhirnya dapat memicu timbulnya kejahatan.
- i) Mengembangkan tanggung jawab perorangan terhadap kepentingan Masyarakat.

⁶⁸ Ariqoh Faizta Nuraini, "Peran Zakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat" *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, No. 7 (Juli 2025), 527.

⁶⁹ Khairuddin, *Zakat Dalam Islam* (Yogyakarta: Zahir Publishing 2020), 12

- j) Mendidik kedisiplinan dan loyalitas seorang muslim untuk menjalankan kewajibannya dan menyerahkan hak orang lain.⁷⁰



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai dengan judul penelitian, yaitu Strategi Pengelolaan Zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember Dalam Upaya Membangun Kepercayaan Publik. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh LAZDA Rizki dalam pengelolaan zakat, serta bagaimana strategi tersebut berperan dalam membangun dan menjaga kepercayaan public. Penelitian kualitatif menekankan pada pengungkapan realitas yang terjadi di lapangan melalui proses eksplorasi dan deskripsi fenomena secara komprehensif, yang didukung oleh data empiris hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai aspek yang berkaitan dengan strategi pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam upaya membangun kepercayaan publik. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana strategi tersebut dijalankan dalam praktik pengelolaan zakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu

data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama pengurus LAZDA Rizki Kabupaten Jember. Data-data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai strategi pengelolaan zakat yang diterapkan oleh lembaga.⁷¹

Penelitian kualitatif merupakan salah satu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bertumpu pada pengamatan langsung terhadap manusia, baik dari sisi tindakan, pandangan, maupun cara mereka memaknai suatu fenomena. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perbedaan makna yang muncul dalam praktik pengelolaan zakat, sehingga strategi yang dijalankan oleh LAZDA Rizki dapat dianalisis secara lebih kontekstual dan mendalam.⁷²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian menunjukkan di mana penelitian ini dilaksanakan. Dalam penelitian, lokasi studi dapat mencakup berbagai objek, seperti desa, lembaga atau organisasi, peristiwa tertentu, dokumen, maupun teks, sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, penentuan lokasi penelitian juga berkaitan dengan unit analisis yang menjadi pusat kajian, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁷³

⁷¹ Albi Anggito dan Juhan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak 2018), 7.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta 2022), 9.

⁷³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 147-148.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) Rizki Kabupaten Jember, yang beralamat di Jalan Letjen S. Parman No. 10, Lingkungan Sadengan, Kelurahan Kebonsari, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu strategi pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZDA Rizki dalam upaya membangun kepercayaan publik.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dan berperan sebagai informan atau narasumber dalam memperoleh data penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih sebagai bagian dari sampel penelitian untuk memberikan informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian.⁷⁴

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Melalui teknik ini, informan dipilih dari individu-individu yang dianggap memiliki peran penting dalam lembaga serta terlibat langsung dalam bidang pengelolaan zakat yang sedang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan berasal dari informan yang sesuai dengan fokus penelitian dan mampu memberikan informasi yang valid serta mendalam.⁷⁵ Adapun informan yang akan dipilih disini adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2022), 215.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219

1. Eka Nova Setiawan (Direktur LAZDA Rizki)
2. Ahmad Nasarudin (Manager Empowering)
3. Ahmad Najib Zamzami (Manager Suporting)
4. Vian Yoga P (Anggota Empowering)

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian selanjutnya yaitu Teknik pengumpulan data yang tidak bisa dipisahkan dalam metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui metode deskriptif, penelitian memiliki tujuan untuk memahami dan mengungkap masalah yang terjadi di lapangan secara mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran dan pemaknaan yang utuh terhadap objek yang diteliti. Ciri utama dari metode penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti dengan kondisi lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati fenomena secara alami, mengelompokkan peran para pelaku yang terlibat, serta mencatat temuan-temuan penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan memusatkan perhatian pada hasil observasi terhadap situasi dan aktivitas yang berlangsung secara apa adanya.⁷⁶

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Ismail Suwardi Wekke, "Metode Penelitian Sosial" (Yogyakarta: Gawe Buku 2019), 70

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, khususnya dalam kajian ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Melalui teknik observasi, peneliti dapat memperoleh data secara langsung mengenai kondisi lapangan, aktivitas yang berlangsung, serta pola interaksi yang terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian, observasi membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti secara lebih nyata dan kontekstual sesuai dengan realitas yang ada.⁷⁷

Observasi dilakukan secara langsung di kantor LAZDA Rizki Kabupaten Jember dengan pendekatan observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional lembaga. Observasi difokuskan pada proses Strategi pengelolaan zakat yang dirumuskan dan dijalankan oleh LAZDA RZIKI Jember.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada individu yang berperan sebagai informan. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta 2022),145.

mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta penjelasan informan yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁷⁸

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelumnya. Penggunaan wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk memberikan arah dalam proses pengumpulan data, sekaligus memberi ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan tambahan secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan dan informasi yang disampaikan oleh informan.⁷⁹ Adapun peralatan yang digunakan dalam proses wawancara meliputi buku catatan, bolpoin, dan telepon genggam yang digunakan untuk membantu pencatatan dan dokumentasi data.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai sumber tertulis. Sumber tersebut dapat berupa buku, majalah, dokumen resmi, peraturan, notulen rapat, catatan harian, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui teknik dokumentasi, peneliti memperoleh data pendukung yang

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 138

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta 2022), 138.

berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi hasil observasi dan wawancara.⁸⁰

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi laporan penghimpunan dan pendistribusian zakat, struktur organisasi, program kerja tahunan, serta arsip dokumentasi kegiatan. Analisis dokumentasi bertujuan untuk memverifikasi konsistensi antara data empiris dan informasi tertulis yang dimiliki lembaga.

E. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana ketika seluruh data telah terkumpul dan sudah di analisis maka peneliti akan menjelaskan secara sistematis dan rinci pada pembahasan sehingga akan terbentuk suatu kesimpulan nantinya yang dapat di pahami oleh pembaca.⁸¹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan/verifikasi. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan untuk

⁸⁰ Basri bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Penelitian Ilmiah* (Cetakan Pertama: Tahta Media Group: Anggota IKAPI 2021) 353.

⁸¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative 2023),

memastikan data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁸²

1. Reduksi data adalah proses meringkas dan menyortir informasi dengan menekankan pada aspek-aspek yang dianggap penting untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Proses ini dilaksanakan dengan menyederhanakan data lewat abstraksi, yakni mengambil inti dari informasi yang relevan agar tetap sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengurangan data tidak dilakukan hanya sekali, tetapi berlangsung secara berkelanjutan dari awal pengumpulan data sampai penelitian selesai. Tujuan dari hal ini adalah untuk menghasilkan catatan pokok yang secara akurat mencerminkan hasil penelitian di lapangan. Mengingat data yang diperoleh di lapangan biasanya kompleks dan bercampur dengan informasi yang tidak langsung berkaitan dengan tema penelitian, reduksi data berfungsi penting dalam mempermudah serta mengorganisir informasi agar lebih terarah dan bermakna.
2. Penyajian data adalah langkah penyusunan informasi yang telah diorganisir dengan sistematis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Pada tahap ini, data yang didapat selama proses penelitian disajikan dengan cara yang lebih terorganisir agar lebih mudah dimengerti. Mengingat bahwa data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk narasi yang panjang dan kompleks, penyajian

⁸² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia digilib.uinkhas.ac.id 2021), 47. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

data dilakukan dengan proses penyederhanaan tanpa menghapus substansi atau makna dari data tersebut. Dengan penyajian data, peneliti dapat memperoleh gambaran keseluruhan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengatur dan mengkategorikan data berdasarkan isu-isu yang diteliti, dimulai dengan pengelompokan data pada tiap fokus masalah agar analisis dapat dilakukan dengan lebih fokus.

3. Penarikan kesimpulan (verification) dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis data berlangsung. Kesimpulan sementara ditarik berdasarkan data yang telah dianalisis, sambil terus menelaah dan menemukan temuan-temuan baru yang muncul di lapangan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat temuan yang sebelumnya masih belum jelas. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan akhir sebagai rangkuman dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan.⁸³

F. Keabsahan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan penelaahan kembali terhadap data yang diperoleh untuk memastikan keabsahan dan ketepatannya sebelum disusun ke dalam laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kebenaran tidak dipahami sebagai sesuatu yang bersifat mutlak, melainkan bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami fenomena serta konteks yang melatarbelakanginya. Oleh sebab itu, uji keabsahan data menjadi langkah yang penting. Pada

penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang beragam, sehingga keabsahan informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁴

Triangulasi sumber dipilih oleh peneliti untuk menguji data yang telah berhasil peneliti dapatkan, sudah valid atau sudah sesuai dengan informasi atau data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga triangulasi dapat digunakan sebagai pengujian data tersebut.

G. Tahap-Tahap penelitian

1. Tahap persiapan penelitian

- a. Memulai penyusunan rancangan, yang meliputi penyusunan judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian yang akan digunakan.
- b. Menentukan objek penelitian, yaitu dengan menetapkan lokasi atau tempat penelitian sebelum proses penelitian dilaksanakan. Tempat penelitian yang dipilih yaitu LAZDA Rizki Kabupaten Jember.
- c. Mengurus surat perizinan, yaitu melakukan pengajuan dan pengurusan izin penelitian kepada pihak kampus sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan.
- d. Memantau dan mengecek kondisi lapangan, yaitu setelah memperoleh izin penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal

terhadap lokasi penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami latar belakang objek penelitian, kondisi lingkungan, serta konteks sosial yang meliputi adat istiadat, agama, dan tingkat pendidikan. Pemantauan awal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses penggalian data pada tahap penelitian selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memahami latar belakang penelitian yaitu dengan mengkaji konteks dan permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian yakni mulai melakukan kegiatan penelitian secara langsung di lokasi yang telah ditentukan.
- c. Mengumpulkan data melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah direncanakan sesuai dengan metode penelitian.
- d. Melengkapi data yang belum lengkap, yaitu dengan melakukan penggalian data tambahan guna menyempurnakan dan memperkuat hasil penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menganalisis data yang telah diperoleh, yaitu dengan mengolah dan menafsirkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.
- b. Mengurus perizinan setelah penelitian selesai, sebagai bentuk penyelesaian administrasi penelitian kepada pihak terkait.
- c. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan, yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

- d. Melakukan revisi terhadap laporan penelitian, berdasarkan hasil evaluasi dan penyempurnaan agar laporan akhir menjadi lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menempatkan Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) Rizki Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja (purposive), dengan mempertimbangkan keterkaitannya secara substantif dengan fokus dan tujuan kajian. Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap objek penelitian, uraian pada bagian selanjutnya disusun secara sistematis dengan menampilkan gambaran umum, karakteristik kelembagaan, serta konteks sosial dan institusional yang melingkupi LAZDA Rizki. Pemaparan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar konseptual sekaligus empiris yang memadai dalam menopang proses analisis pada penelitian kualitatif.

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember

LAZDA RIZKI merupakan lembaga amil zakat yang berakar dan tumbuh di Kabupaten Jember. RIZKI merupakan singkatan dari Rumah Infaq dan Zakat Indonesia. Lahirnya lembaga ini tidak dapat dilepaskan dari kepedulian para pendirinya terhadap persoalan kemanusiaan, khususnya kondisi masyarakat miskin, serta kesadaran akan perlunya membangun relasi yang lebih bermakna antara para

donatur dan kelompok penerima manfaat. Kesadaran tersebut berpadu dengan refleksi kritis mengenai besarnya potensi zakat di Indonesia, termasuk di Jember sebagai wilayah terbesar di Karesidenan Besuki, yang pada saat itu belum dikelola secara optimal melalui lembaga zakat yang terorganisasi dengan baik. Gagasan pendirian LAZDA RIZKI dipelopori oleh Pak Ismed Sanditama dan Pak Sholahudin dengan tujuan membangun lembaga zakat yang mampu berfungsi secara efektif dan berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, orientasi LAZDA RIZKI tidak hanya diarahkan pada aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswaf), tetapi juga pada penguatan aspek edukatif kepada masyarakat. Upaya edukasi ini dimaksudkan untuk menumbuhkan pemahaman bahwa zakat merupakan kewajiban ibadah yang memiliki ketentuan syariat, seperti nishab dan haul, sekaligus mengandung dimensi sosial yang strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

LAZDA RIZKI secara resmi berdiri sebagai organisasi sosial keagamaan pada 5 Mei 2003. Legalitas kelembagaan tersebut diperkuat melalui akta notaris yang disusun oleh Is Hariyanto Imam Salwawi, S.H., Nomor 10, yang memberikan landasan hukum bagi LAZDA RIZKI untuk menghimpun dan mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswaf) secara sah. Seiring dengan berkembangnya aktivitas dan program yang dijalankan, LAZDA RIZKI mengalami pertumbuhan signifikan dalam basis donatur.

Jumlah donatur yang semula terbatas kini meningkat hingga mencapai ribuan, dengan komposisi donatur tetap dan donatur insidental yang mendominasi keseluruhan partisipasi. Pada sisi pengelolaan organisasi, LAZDA RIZKI didukung oleh puluhan relawan yang berperan sebagai amil dan pengelola lembaga. Hingga saat ini, tercatat sekitar 58 relawan dan 25 anggota yang aktif menjalankan kegiatan operasional lembaga dari kantor yang berlokasi di Jalan Karimata, Kabupaten Jember.

LAZDA RIZKI berperan sebagai wadah strategis dalam mengoordinasikan penyaluran dana sosial masyarakat melalui beragam program yang dirancang agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. Secara substantif, pelaksanaan program-program tersebut tidak hanya diarahkan pada aspek distribusi dana, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengenalan dan internalisasi pemahaman tentang zakat kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, LAZDA RIZKI berupaya membangun kesadaran sekaligus mendorong keterlibatan calon donatur secara berkelanjutan dalam praktik filantropi berbasis zakat

Kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat perlu ditopang oleh dukungan yang konsisten, baik dari lingkungan sosial maupun dari pemerintah. Dalam konteks Indonesia, pengelolaan zakat tidak hanya dipahami sebagai praktik keagamaan, tetapi juga ditempatkan dalam kerangka regulasi negara. Hal ini tercermin dalam

berbagai perangkat hukum yang mengatur pengelolaan zakat, antara lain Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, serta Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Zakat Nomor D/291 Tahun 2000 (Utomo, 2007). Keberadaan regulasi tersebut menunjukkan adanya upaya negara untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat berjalan secara terarah, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Lokasi Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) Rizki Jember

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Zakat Daerah (LAZDA) Rizki Jember yang bertitik pada lokasi Jl. Letjen Sparman No. 10, Lingkungan Sedengan, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Jember. LAZDA Rizki Jember diresmikan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan sudah memperoleh rekomendasi dari BAZNAS RI.

3. Struktur Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember

Ketua Pembina	Sidiq Heri Susanto, S.Pd
Anggota Pembina	Kosala Dwidja P, S.Si., M.Si
Anggota Pembina	Dr. dr. Hairudin, M.Kes
Pengawas	M. Arif Maschun Sofwan, Lc. Ma
Anggota Pengawas	Kiki Sunarjat Basuki, S.Hi., M.Si
Ketua Umum Pengurus	Dr. dr. Sugiyanta, M.Ked
Wakil Pengurus	Ali Imron, S.Pd., M.Si
Sekretaris Pengurus	M. Wahyu Eko Satriyo, S.Kom., M.M
Pelaksana	

Direktur LAZDA	Eka Nova Setyawan, S.S
Direktur Wakaf	Heru Cahyadi, S.Si
Corporate Secretary	Achmad Najib Zamzami, S.Ak
Manajer Fundraising	Rahmad Chiruddin, S.E
Manajer Empowering	Ahmad Nasarudin Kurniawan, S.Pd
Finance	Rifda Nadia Syafira, S.E
Customer Relation Manajemen	AmaliaNur Jayanti, S.Sos
Collector	Ahmad Buqori, S.E
Informan Center	Nikmatus Sholiha, S.H ⁸⁵

4. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) Rizki Jember

Visi: “Menghasilkan inovasi dalam pengelolaan Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) melalui pemberdayaan masyarakat dan lingkungan”⁸⁶

Misi:

- a. Menjadikan lembaga sebagai instrument kreatif dan inovatif berbasis pendekatan teknologi untuk menumbuhkan penghimpunan Zakat, Infak Shodaqoh (ZIS) Masyarakat.
- b. Kolaborasi dengan komunitas peduli dalam rangka memperluas jangkauan pemanfaatan Zakat, Infak Shodaqoh (ZIS) dengan kebijakan minimizing distortion.
- c. Menumbuhkan pemberdayaan masyarakat lokal berkarakter produktif dan mandiri.
- d. Mewujudkan manajemen talenta dan iklim kerja yang produktif.

⁸⁵ Dokumentasi Tugas Pokok Lembaga.

⁸⁶ LAZDA Rizki Jember, “Company Profile RIZKI 2025,” 5 Januari 2026

- e. Berperan aktif pada isu dan aksi nyata untuk lingkungan.⁸⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu, data inilah yang akan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Maka, peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, foto, rekaman dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Strategi pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam upaya membangun kepercayaan publik.

- a. Pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember

Pengelolaan zakat dalam penelitian ini dipahami sebagai gambaran umum praktik yang dijalankan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam mengelola dana zakat, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penghimpunan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Uraian mengenai pengelolaan zakat disajikan sebagai konteks awal untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai

sistem kerja lembaga, tanpa menempatkannya sebagai fokus utama analisis. Pemahaman tersebut disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengelola lembaga, yang kemudian menjadi dasar dalam mengkaji lebih lanjut aspek pendistribusian dan pendayagunaan zakat sebagai fokus utama penelitian ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember dilaksanakan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam praktiknya, lembaga ini mengacu pada Undang-Undang Pengelolaan Zakat beserta regulasi turunannya. Secara kelembagaan, LAZDA Rizki berada di bawah pembinaan Kementerian Agama dan terintegrasi dengan BAZNAS, sehingga seluruh proses pengelolaan zakat wajib mengikuti ketentuan, standar, serta mekanisme pelaporan yang ditetapkan oleh regulator zakat.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Najib selaku Manager Supporting di LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam wawancara berikut:

LAZDA Rizki ini berjalan sesuai dengan Undang-Undang pengelolaan zakat dan regulasi yang ada, dan secara kelembagaanpun mbak, kami ini berada di bawah naungan kementerian agama. Selain itu, kami juga terintegrasi dengan BAZNAS, sehingga wajib mengikuti Undang-Undang serta regulasi-regulasi terbaru. Dalam praktiknya, LAZDA Rizki ini juga mengacu pada kewajiban pelaporan melalui SIMZAT, termasuk laporan transparansi, laporan

pendayagunaan dan pendistribusian zakat, serta laporan Dewan pengawas syariah. Kewajiban mengikuti regulator ini karena LAZDA Rizki merupakan bagian dari system regulator zakat di Tingkat kabupaten⁸⁸

Pendapat diatas juga dijelaskan oleh Bapak Nasar selaku Manager Empowering di LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam wawancara berikut:

Perlu diketahui bahwa LAZDA Rizki ini sangat menjaga aspek legalitas dan kepatuhan aturan, Mbak. Kami beroperasi di bawah naungan Kementerian Agama dan bersinergi erat dengan BAZNAS, jadi semua gerak kami pasti mengikuti standar regulasi terkini. Untuk transparansinya, kami rutin melaporkan aktivitas pendistribusian zakat hingga audit Dewan Pengawas Syariah melalui sistem SIMZAT. Karena pada dasarnya, kami adalah mitra resmi pemerintah dalam mengelola zakat di skala kabupaten.⁸⁹

Berikut juga pernyataan dari Bapak Nova selaku Direktur LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam wawancara berikut:

Kami di manajemen LAZDA Rizki selalu menekankan bahwa amanah ini harus ada payung hukumnya. Itulah kenapa kami patuh sekali dengan Kemenag dan selalu berkoordinasi dengan BAZNAS. Untuk urusan transparansi, kami rutin lapor di SIMZAT, baik itu soal kemana uangnya disalurkan maupun hasil audit dewan pengawas syariah kami. Intinya, kami ingin masyarakat tenang karena kami beroperasi sebagai bagian resmi dari regulator zakat di daerah.⁹⁰

Bapak Yoga juga turut menguatkan penjelasan tersebut, dalam wawancara berikut:

Jadi gini, kalau soal aturan, LAZDA Rizki itu benar-benar ketat. Kita nggak jalan sembarangan, karena dari awal memang berada di bawah pengawasan Kementerian Agama

⁸⁸ Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁸⁹ Ahmad Nasaruddin, diwawancara, oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

⁹⁰ Eka Nova Setyawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

dan juga kerja bareng BAZNAS. Makanya, semua kegiatan pasti mengikuti aturan resmi, nggak ada yang di luar jalur. Soal transparansi juga kita usahakan terbuka. Penyaluran zakat itu dicatat dan dilaporkan secara rutin lewat SIMZAT, lalu dicek juga oleh Dewan Pengawas Syariah supaya tetap sesuai syariat. Intinya, posisi LAZDA Rizki ini memang sebagai mitra resmi pemerintah di tingkat kabupaten, jadi semua prosesnya jelas, terukur, dan bisa dipertanggungjawabkan.⁹¹

Keberadaan LAZDA Rizki Kabupaten Jember di bawah pembinaan Kementerian Agama tidak hanya berfungsi sebagai legitimasi formal, tetapi juga berimplikasi pada pola pengelolaan zakat yang menuntut ketertiban administrasi, transparansi, serta akuntabilitas. Dengan demikian, pengelolaan zakat di lembaga ini dapat dipahami sebagai proses yang mengikuti standar tata kelola lembaga zakat secara nasional, sekaligus mencerminkan upaya menjaga kepercayaan publik melalui kepatuhan terhadap regulasi.

Dalam aspek penghimpunan zakat, data wawancara menunjukkan bahwa proses penghimpunan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). RKAT berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan arah, target, serta strategi penghimpunan zakat dalam satu periode kerja. Menariknya, target fundraising yang ditetapkan tidak semata-mata berorientasi pada besaran dana yang dihimpun, tetapi juga diarahkan pada pertumbuhan jumlah donasi dan peningkatan jumlah donator.

Selain itu, LAZDA Rizki Kabupaten Jember menetapkan target penghimpunan zakat tahunan sebesar Rp 2 miliar. Penetapan target ini tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur kinerja lembaga, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan program pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek penghimpunan memiliki keterkaitan langsung dengan keberlanjutan program zakat yang dijalankan Lembaga.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Najib dalam wawancara berikut:

Untuk penghimpunan kami itu acuannya ke RKAT yang sudah disepakati di awal tahun. Kami melihat *fundraising* ini secara luas; bukan sekadar nominal besar, tapi bagaimana tren pertumbuhan donasi dan penambahan jumlah donaturnya. Begitupun dengan target, kami ini punya target besar yang harus dikejar, yaitu harus tembus 2 miliar dalam setahun.⁹²

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Manager Empowering Bapak Nasar dalam wawancara berikut:

Target tahunan kita itu 2 miliar, Mbak. Itu angka yang memang harus kami kejar dan usahakan tercapai. Tapi perlu digarisbawahi, meskipun kita sedang mengejar target besar, semua praktiknya tetap harus sinkron dengan RKAT. Jadi antara target dan rencana kerja tahunan itu harus sejalan.⁹³

Pada aspek pendayagunaan zakat, hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZDA Rizki Kabupaten Jember

⁹² Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Januari 2026

⁹³ Ahmad Nasarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

menerapkan prosedur yang bersifat berjenjang dan sistematis dalam menentukan penerima manfaat. Proses pendayagunaan tidak dilakukan secara langsung, melainkan diawali dengan survei dan pendataan calon penerima manfaat, yang kemudian dilanjutkan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian.

Berikut penjelasan dari Bapak Najib untuk proses pendayagunaan sebagai berikut:

Dalam pendayagunaan, kami tidak langsung menyalurkan. Ada tahapan survey terlebih dahulu, kemudian direncanakan,, diorganisir, dan tetap ada control agar sesuai dengan tujuan program. Selain itu, terdapat proses validasi mustahik, Dimana dilakukan survey dan asesmen. Dari proses validasi mustahik tersebut kemudian lahir persetujuan. Dalam proses pendayagunaan juga terdapat tiga bentuk, yaitu pendayagunaan langsung, temporer, dan permanen. Pada tahapan survey dan asesmen ini mbak biasanya ada seperti pengisian formulir serta penilaian kelayakan mustahik. Dan secara prinsip dalam pelaksanaan pendayagunaan kita mengikuti prinsip 3A: aman syariah, aman regulasi, dan aman NKRI⁹⁴.

Pendapat tersebut didukung oleh penjelasan Bapak Nasar selaku manager empowering di LAZDA Rizki:

Mengenai penyaluran dana ya mbak, kit aitu gak sembarangan, kita benar benar menjaga tata kelolanya. Jadi ada alur yang sistematis, dimulai dari survei lapangan dulu, lalu disusun perencanaannya, sampai pengorganisasiannya juga dibuat rapi. Di setiap tahap itu ada fungsi kontrol yang jalan. Selain itu, biasanya buat si mustahik, kita juga punya serangkaian atau proses validasi yang cukup detail lewat asesmen Jadi bantuan itu nggak bisa langsung turun, harus melewati tahapan pengecekan

dan penilaian dulu, supaya ketika disalurkan benar-benar tepat sasaran dan bisa dipertanggungjawabkan.⁹⁵

Bapak Nova, Direktur LAZDA Rizki juga menjelaskan:

Di sini kami sangat menjaga amanah, Mbak, jadi dalam pendayagunaan itu tidak bisa instan atau asal bagi. Kami punya sistem yang harus dilalui; mulai dari survei lapangan, perencanaan yang matang, sampai pengorganisasian di tim. Semuanya kami kontrol ketat agar tetap searah dengan tujuan program. Yang paling krusial itu di validasi mustahik—tim harus melakukan asesmen mendalam dulu. Persetujuan penyaluran baru akan saya keluarkan kalau proses validasi itu sudah benar-benar selesai.⁹⁶

Adanya tahapan survei dan asesmen mustahik menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat dilandaskan pada proses validasi yang bertujuan memastikan kelayakan penerima manfaat. Dari proses tersebut kemudian ditentukan bentuk pendayagunaan zakat, baik dalam bentuk pendayagunaan langsung, temporer, maupun permanen. Mekanisme ini mengindikasikan bahwa pendayagunaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember tidak bersifat insidental, tetapi dirancang untuk mencapai tujuan program secara lebih terarah.

Penerapan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengendalian (*controlling*) dalam pendayagunaan zakat memperlihatkan adanya upaya lembaga untuk memastikan ketepatan sasaran serta efektivitas pemanfaatan dana zakat. Hal ini menjadi indikator bahwa

⁹⁵ Ahmad Nasarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

⁹⁶ Eka Nova Setyawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

pengelolaan zakat dijalankan dengan pendekatan manajerial yang relatif matang.

Dari sisi prinsip pengelolaan, hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZDA Rizki Kabupaten Jember menerapkan prinsip 3A (aman syar'i, aman regulasi, dan aman NKRI) sebagai dasar pengelolaan lembaga, yang diwujudkan melalui transparansi, profesionalitas, dan pelayanan prima. Prinsip tersebut tidak hanya menjadi jargon kelembagaan, tetapi tercermin dalam sistem pelaporan, mekanisme kerja, serta pendekatan pelayanan kepada para pemangku kepentingan.

Sementara itu, dalam pendayagunaan zakat, prinsip yang diterapkan meliputi kemanfaatan dan ketepatan sasaran, kepastian hukum, keterpaduan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan

(*Sustainable Development Goals/SDGs*), serta prinsip keadilan. Penerapan prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya diposisikan sebagai bantuan jangka pendek, tetapi diarahkan untuk memberikan dampak sosial yang lebih berkelanjutan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan distribusi zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember berfokus pada sinkronisasi antara realisasi lapangan dengan perencanaan program, ketersediaan anggaran, dan basis data mustahik. Pengawasan ini dilakukan secara menyeluruh, mulai

dari tahap verifikasi sasaran hingga tahap penyaluran akhir. Secara teknis, lembaga melakukan pencatatan dana secara teliti, validasi kategori penerima, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban yang sistematis. Melalui kontrol internal tersebut, LAZDA Rizki berupaya menjamin bahwa pendistribusian zakat memenuhi standar ketepatan sasaran, transparansi, serta akuntabilitas publik.

Berikut penjelasan dari Bapak Nasar selaku manager empowering:

Dalam hal pengawasan, prioritas saya adalah memastikan semua yang terjadi di lapangan itu 'klik' dengan rencana program yang sudah kita buat. Kami mengawal ketat mulai dari proses verifikasi sasaran sampai barang atau dana itu diterima. Saya selalu menekankan ke tim untuk teliti mencatat berapa yang keluar dan siapa yang terima. Intinya, kategori penerimanya tidak boleh meleset dari data yang sudah kita tetapkan di awal, supaya semua langkah kita ini benar-benar tepat sasaran.⁹⁷

Bagian tersebut juga didukung oleh penyampaian Bapak Nova:

Bagi saya, pengawasan ini adalah instrumen untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Saya memastikan lembaga ini memiliki kontrol internal yang sistematis, dari hulu ke hilir. Kita tidak bicara soal penyaluran saja, tapi soal bagaimana akuntabilitas itu dibangun melalui pencatatan yang teliti dan laporan yang jujur. Dengan pengawasan yang menyeluruh ini, saya ingin menjamin bahwa setiap rupiah yang dikelola LAZDA Rizki Jember itu transparan dan bisa dipertanggungjawabkan secara institusional.⁹⁸

⁹⁷ Ahmad Nasudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

⁹⁸ Eka Nova Setyawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

Secara keseluruhan, data wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember telah dilaksanakan secara terstruktur, berbasis perencanaan, dan berorientasi pada prinsip tata kelola yang baik. Penyajian dan analisis data ini memberikan gambaran awal mengenai bagaimana pengelolaan zakat dijalankan sebagai landasan dalam memahami strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat dalam upaya membangun kepercayaan publik, yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

- b. Strategi pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZDA Rizki dalam upaya membangun kepercayaan publik di Kabupaten Jember

- 1) Strategi pendistribusian zakat di LAZDA Rizki Jember

Berdasarkan hasil wawancara, strategi pendistribusian zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember dilaksanakan berdasarkan sistem pengelolaan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Proses pendistribusian tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari keseluruhan sistem pengelolaan zakat yang disusun dan disepakati bersama oleh pihak Yayasan dan Dewan Syariah. Kesepakatan tersebut tertuang dalam Laporan Kinerja dan Data (LKD) yang berfungsi sebagai acuan dalam penentuan arah kebijakan

serta pelaksanaan pendistribusian zakat di tingkat operasional.

Dalam struktur kelembagaan, LAZDA Rizki Kabupaten Jember menjalankan peran sebagai pengelola zakat yang melaksanakan kebijakan strategis yang ditetapkan oleh struktur di atasnya. Dalam batas kewenangan yang dimiliki, lembaga ini bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pendistribusian zakat sesuai dengan ketentuan dan keputusan kelembagaan yang berlaku. Dengan demikian, pelaksanaan pendistribusian zakat dilakukan dalam kerangka kebijakan yang telah ditetapkan secara institusional.

Bapak Nova selaku Direktur LAZDA Rizki

menjelaskan sebagai berikut:

Sistem distribusi kami di Jember ini tidak berdiri sendiri. Kami bergerak berdasarkan kebijakan umum yang sudah dirumuskan bersama Yayasan dan Dewan Syariah di dalam LKD. Dokumen itu adalah strategi utama kami; jadi secara operasional, kami hanya menjalankan amanah sesuai koridor institusi agar tetap terkelola dengan benar.⁹⁹

Penjelasan selanjutnya juga didukung oleh pemaparan dari Bapak Nasar selaku manager empowering dalam wawancara berikut:

Kalau bicara soal bagaimana strategi kami merumuskan pendistribusian, kuncinya ada pada

sinkronisasi. Kami tidak ingin distribusi zakat ini hanya sekedar memberi, tapi harus masuk dalam sistem besar yang sudah dirancang bersama antara Yayasan dan Dewan Syariah. Strategi ini kami ambil supaya setiap program yang turun ke masyarakat itu sudah 'aman' secara regulasi yayasan dan 'sah' secara hukum syariat. Strategi teknisnya tertuang dalam LKD (Laporan Kinerja dan Data). LKD ini bukan cuma sekedar laporan akhir, tapi justru kami jadikan kompas atau acuan strategi di awal. Di sana sudah dipetakan ke mana arah kebijakan pendistribusian kita tahun ini. Jadi, kami di tingkat operasional Jember tidak perlu raba-raba lagi; semua langkah strategisnya sudah ada pakemnya di LKD itu. Selain itu, strategi organisasi kami membagi peran dengan sangat jelas. Pihak pusat atau struktur atas yang merancang kebijakan strategis jangka panjangnya, sedangkan kami di LAZDA Rizki Jember fokus pada strategi eksekusi. Jadi, meskipun kami punya kewenangan untuk mengelola di daerah, tanggung jawab kami tetap harus tegak lurus dengan keputusan institusi. Dengan cara ini, distribusi zakat jadi lebih terukur, profesional, dan meminimalkan kesalahan di lapangan.¹⁰⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat, LAZDA Rizki Kabupaten Jember berpedoman pada tiga dasar utama. Pertama, kepatuhan terhadap hukum syariah, kedua, kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. ketiga, kepatuhan terhadap ketentuan internal lembaga yang ditetapkan melalui kebijakan manajemen. Ketiga dasar tersebut menjadi rujukan dalam penetapan kebijakan sekaligus pelaksanaan pendistribusian zakat.

Selaras dengan penjelasan diatas, berikut penjelasan dari Bapak Nasar dalam wawancara mengenai pendistribusian dan pendayagunaan zakat:

Dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember, kami berpedoman pada beberapa dasar utama. Yang pertama adalah ketentuan syariah, karena zakat merupakan ibadah sehingga pelaksanaannya harus sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, kami juga menjalankan pengelolaan zakat berdasarkan regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di sisi lain, lembaga juga memiliki ketentuan dan kebijakan internal yang ditetapkan oleh manajemen, dan hal tersebut menjadi pedoman kami dalam menetapkan kebijakan serta melaksanakan pendistribusian zakat.¹⁰¹

Hal tersebut juga didukung oleh pemaparan dari Bapak Najib: Bapak Najib menyampaikan “Dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat, kami berpedoman pada ketentuan syariah, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kebijakan internal lembaga yang telah ditetapkan.”

Dalam praktiknya, pendistribusian zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember dirancang dengan mengacu pada pendekatan pembangunan berkelanjutan melalui kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Pendekatan ini digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendistribusian dan pendayagunaan zakat agar selaras dengan tujuan pembangunan sosial yang lebih luas. Bapak Nasar menyampaikan bahwa penggunaan kerangka

SDGs dipahami sebagai bentuk penyesuaian lembaga terhadap perkembangan global serta sebagai pendekatan yang relevan dalam perencanaan program sosial.

Selain menggunakan kerangka SDGs, LAZDA Rizki Kabupaten Jember juga mengacu pada standar pendukung yang ditetapkan oleh kementerian terkait, seperti Kementerian Sosial, sebagai acuan tambahan dalam pelaksanaan program.

Pemaparan diatas dijelaskan oleh Bapak Nasar selaku manager empowering pada wawancara mengenai praktek dari strategi pendistribusian dan pendayagunaan:

Dalam pendistribusian zakat ini mbak, kami menyusun program dengan mengacu pada kerangka Sustainable Development Goals atau yang bias akita sebut SDGs. Pendekatan ini kami gunakan sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan program agar sejalan dengan tujuan pembangunan sosial yang lebih luas dan sesuai dengan perkembangan yang ada. Selain itu, kami juga menjadikan standar dari kementerian terkait, seperti Kementerian Sosial, sebagai acuan pendukung dalam pelaksanaan program. Namun untuk pengelolaan zakat secara khusus, kami tetap menyesuaikannya dengan kebijakan dan karakteristik dana zakat yang dimiliki Lembaga¹⁰².

Pendapat tersebut juga didukung oleh penjelasan dari Bapak Najib selaku manager supporting di lazda rizki dalam wawancara berikut:

Kami tidak hanya melihat pendistribusian zakat sebagai kegiatan penyaluran bantuan, tetapi sebagai bagian dari upaya pembangunan. Karena itu, dalam perencanaan program kami mengaitkannya dengan kerangka SDGs yang relevan. Di samping itu, lembaga juga memperhatikan standar dari kementerian terkait sebagai pendukung, meskipun dalam pengelolaan zakat kami tetap menggunakan pendekatan internal yang disesuaikan dengan karakter dana zakat.¹⁰³

Begitupun dengan penjelasan dari Direktur LAZDA

Rizki, Bapak Nova sebagai berikut:

Program zakat kami arahkan agar memberi dampak jangka panjang, bukan hanya bersifat bantuan sesaat. Untuk itu, perencanaannya kami sesuaikan dengan kerangka pembangunan yang relevan, sekaligus tetap berpegang pada kebijakan internal dan karakter dana zakat yang dikelola Lembaga¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam kerangka SDGs tersebut terdapat sekitar dua puluh aktivitas kegiatan yang dikelompokkan ke dalam lima bidang program utama. Pembagian bidang program ini merupakan hasil dari kebijakan terbaru lembaga. Sebelumnya, program pendistribusian zakat terbagi ke dalam enam bidang, namun dalam kebijakan terbaru dilakukan penyederhanaan menjadi lima bidang program.

Adapun lima bidang program pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang saat ini diterapkan meliputi bidang dakwah, kesehatan, pendidikan, sosial

¹⁰³ Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹⁰⁴ Eka Nova Setyawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

kemasyarakatan, serta ekonomi dan kebudayaan. Kelima bidang tersebut menjadi kerangka utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendistribusian zakat yang dijalankan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember.

Terkait dengan pembaruan kebijakan tersebut, informan menjelaskan bahwa ketentuan terbaru mengenai pembagian bidang program masih menunggu pengesahan resmi melalui Surat Keputusan (SK) yang direncanakan ditetapkan pada akhir Desember. Oleh karena itu, pada awal tahun berjalan, pelaksanaan program pendistribusian zakat masih mengacu pada kebijakan yayasan yang telah berlaku sebelumnya.

Pemaparan diatas didapat dari penjelasan Bapak

Nasar:

Secara keseluruhan, ada sekitar dua puluh kegiatan yang kami jalankan dan itu kami kelompokkan ke dalam lima bidang program utama. Penataan ini merupakan kebijakan terbaru lembaga, karena sebelumnya program masih terbagi ke dalam enam bidang. Penyederhanaan dilakukan agar pelaksanaan program lebih efektif. Kelima bidang tersebut meliputi dakwah, kesehatan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, serta ekonomi dan kebudayaan. Namun untuk pelaksanaannya di awal tahun ini, kami masih mengacu pada kebijakan yayasan yang lama karena ketentuan terbaru masih menunggu pengesahan melalui Surat Keputusan.¹⁰⁵

Penjelasan tersebut juga didukung oleh penyampaian dari Bapak Yoga selaku relawan tetap yang turut aktif dalam pendistribusian dan pendayagunaan serta aktivitas Lembaga:

Di lapangan, kami menjalankan kurang lebih dua puluh kegiatan yang sudah dikelompokkan ke dalam lima bidang program. Dulu memang bidangnya lebih banyak, tapi sekarang disederhanakan supaya pelaksanaan dan koordinasinya lebih rapi. Untuk pelaksanaannya saat ini, kami masih berpedoman pada aturan yayasan yang lama karena kebijakan baru dari lembaga masih menunggu pengesahan resmi.¹⁰⁶

Pendapat selaras juga disampaikan oleh Bapak Najib selaku bagian empowering di lazda rizki:

Program zakat kami saat ini difokuskan ke beberapa sektor utama. Secara kelembagaan ada penataan ulang dari enam bidang menjadi lima bidang agar pengelolaannya lebih sederhana. Bidang tersebut meliputi dakwah, kesehatan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, serta ekonomi dan kebudayaan. Namun karena ketentuan resminya masih menunggu pengesahan SK, pada awal pelaksanaan kami masih menggunakan kebijakan yayasan yang lama.¹⁰⁷

Selain itu, dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, LAZDA Rizki Kabupaten Jember menerapkan mekanisme *pre-order* program. Mekanisme ini dimaknai sebagai perencanaan dan pelaksanaan program yang disesuaikan dengan jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun. Dengan demikian, realisasi kegiatan

¹⁰⁶ Yoga, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

¹⁰⁷ Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Januari 2026

pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan progres penghimpunan dana yang tersedia.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nasar dalam wawancara berikut:

Dalam pelaksanaan program zakat, kami memakai sistem pre-order. Jadi program yang dijalankan itu disesuaikan dengan dana zakat yang sudah berhasil dihimpun. Kalau dananya sudah ada dan mencukupi, baru program bisa direalisasikan, sehingga pelaksanaannya mengikuti progres dana yang tersedia.¹⁰⁸

Penjelasan tersebut juga didukung oleh penyampaian Bapak Najib dalam wawancara berikut:

Kami tidak langsung menjalankan semua program sekaligus. Pelaksanaannya kami sesuaikan dengan kemampuan dana zakat yang masuk. Jadi setiap kegiatan baru bisa dilaksanakan ketika dana yang dibutuhkan sudah tersedia, sehingga realisasi program mengikuti kondisi penghimpunan yang ada¹⁰⁹.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan distribusi zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember berfokus pada sinkronisasi antara realisasi lapangan dengan perencanaan program, ketersediaan anggaran, dan basis data mustahik. Pengawasan ini dilakukan secara menyeluruh, mulai dari tahap verifikasi sasaran hingga tahap penyaluran akhir. Secara teknis, lembaga melakukan pencatatan dana secara teliti, validasi kategori penerima, serta

¹⁰⁸ Ahmad Nasarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

¹⁰⁹ Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Januari 2026

penyusunan laporan pertanggungjawaban yang sistematis. Melalui kontrol internal tersebut, LAZDA Rizki berupaya menjamin bahwa pendistribusian zakat memenuhi standar ketepatan sasaran, transparansi, serta akuntabilitas publik.

Berikut penjelasan dari Bapak Nasar selaku manager empowering:

Dalam hal pengawasan, prioritas saya adalah memastikan semua yang terjadi di lapangan itu 'klik' dengan rencana program yang sudah kita buat. Kami mengawal ketat mulai dari proses verifikasi sasaran sampai barang atau dana itu diterima. Saya selalu menekankan ke tim untuk teliti mencatat berapa yang keluar dan siapa yang terima. Intinya, kategori penerimanya tidak boleh meleset dari data yang sudah kita tetapkan di awal, supaya semua langkah kita ini benar-benar tepat sasaran.¹¹⁰

Bagian tersebut juga didukung oleh penyampaian

Bapak Nova:

Bagi saya, pengawasan ini adalah instrumen untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Saya memastikan lembaga ini memiliki kontrol internal yang sistematis, dari hulu ke hilir. Kita tidak bicara soal penyaluran saja, tapi soal bagaimana akuntabilitas itu dibangun melalui pencatatan yang teliti dan laporan yang jujur. Dengan pengawasan yang menyeluruh ini, saya ingin menjamin bahwa setiap rupiah yang dikelola LAZDA Rizki Jember itu transparan dan bisa dipertanggungjawabkan secara institusional.¹¹¹

Terakhir penyampaian dari Bapak Yoga turut

mendukung penjelasan diatas:

Biasanya itu pengawasan termasuk dari kunci buat menjaga kepercayaan masyarakat. Makanya, kita

¹¹⁰ Ahmad Nasarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

¹¹¹ Eka Nova Setyawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

pastikan kontrol di internal lembaga ini jalan dari awal sampai akhir, bukan cuma di tahap penyaluran saja. Kita turun langsung, ngawal prosesnya dari hulu ke hilir. Yang kita jaga itu bukan sekadar dana sampai ke penerima mbak, tapi bagaimana setiap prosesnya tercatat dengan rapi dan dilaporkan apa adanya. Nah dengan sistem pengawasan tersebut, kami selalu memastikan bahwa setiap rupiah yang dikelola LAZDA Rizki Jember itu jelas alurnya, terbuka, dan bisa dipertanggungjawabkan sebagai sebuah lembaga.¹¹²

2) Strategi pendayagunaan zakat di LAZDA Rizki Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa strategi pendayagunaan zakat yang diterapkan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember pada prinsipnya tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan sistem pengelolaan zakat secara keseluruhan, khususnya dalam hal pendistribusian. Hal ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat diposisikan sebagai kelanjutan dari proses distribusi, dengan penekanan pada kebermanfaatan jangka menengah dan panjang bagi penerima zakat.

Berikut penjelasan dari Bapak Najib:

Dalam merumuskan strategi pendayagunaan, kami di LAZDA Rizki tidak melihatnya sebagai program yang terpisah. Bagi kami, pendayagunaan itu adalah satu paket dengan sistem pengelolaan zakat kita, khususnya di bagian distribusi. Jadi, penyaluran yang kami lakukan tidak berhenti saat zakat diterima oleh mustahik saja, tapi justru itu menjadi pintu masuk untuk memastikan adanya manfaat yang sifatnya

berkelanjutan. Fokus kami adalah bagaimana bantuan ini bisa berdampak untuk jangka menengah hingga jangka panjang bagi mereka.¹¹³

Penjelasan selaras juga disampaikan oleh Bapak Nasar:

Dalam menyusun program pendayagunaan, kami di bidang pendayagunaan memandang bahwa pendayagunaan tidak bisa dipisahkan dari sistem pengelolaan zakat, terutama pada proses distribusi. Jadi sejak zakat disalurkan kepada mustahik, kami tidak menganggap tugas selesai di situ. Penyaluran justru menjadi tahap awal untuk memastikan bahwa bantuan tersebut memiliki kelanjutan. Melalui pendayagunaan, kami ingin zakat yang diberikan tidak hanya membantu sesaat, tetapi mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan dan berdampak dalam jangka menengah hingga jangka panjang bagi mustahik.¹¹⁴

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bapak

Yoga:

Kalau di lapangan, pendayagunaan itu nggak kami anggap terpisah dari penyaluran zakat. Jadi setelah zakat disalurkan, biasanya masih ada proses lanjutan supaya bantuannya nggak cuma habis sekali, tapi bisa memberi manfaat ke depannya.¹¹⁵

Dalam pelaksanaannya, LAZDA Rizki Kabupaten Jember menggunakan kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai rujukan utama dalam pengelompokan dan penentuan program pendayagunaan zakat. Setiap program yang dirancang dipetakan ke dalam tujuan SDGs yang relevan, sehingga arah pendayagunaan zakat tidak

¹¹³ Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹¹⁴ Ahmad Nasarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

¹¹⁵ Yoga, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

hanya bersifat karitatif, tetapi juga diarahkan untuk mendukung tujuan pembangunan sosial yang lebih luas. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya lembaga untuk menyesuaikan pengelolaan zakat dengan paradigma pembangunan berkelanjutan yang berkembang saat ini.

Bapak Najib menyampaikan:

Dalam pendayagunaan zakat, kami biasanya mengelompokkan program dengan mengacu pada tujuan-tujuan SDGs yang relevan. Jadi setiap kegiatan yang dijalankan sudah diarahkan ke tujuan tertentu, bukan sekadar bantuan saja. Program-program seperti pendidikan, pemberdayaan perempuan, sampai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan kami sesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai. Selain itu, kami juga punya kriteria penerima manfaat, sehingga zakat yang disalurkan benar-benar tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan program.¹¹⁶

Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan dari manager empowering yaitu Bapak Nasar:

Dalam menjalankan pendayagunaan zakat, kami di bidang pendayagunaan menjadikan SDGs sebagai salah satu acuan dalam menyusun dan mengelompokkan program. Jadi setiap kegiatan yang dirancang itu kami arahkan ke tujuan tertentu, supaya pendayagunaan zakat tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tapi punya arah yang jelas. Program-program seperti pendidikan, pemberdayaan perempuan, dan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan kami sesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai. Di samping itu, kami juga menetapkan kriteria penerima manfaat sebagai dasar pelaksanaan program, sehingga zakat yang disalurkan benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.¹¹⁷

¹¹⁶ Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹¹⁷ Ahmad Nasarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

Pemetaan program ke dalam tujuan SDGs dilakukan dengan mempertimbangkan bidang dan sasaran kegiatan. Program-program yang berkaitan dengan isu lingkungan, pemberdayaan serta keterlibatan perempuan, dan bidang pendidikan menjadi contoh konkret bagaimana pendayagunaan zakat diselaraskan dengan tujuan pembangunan. Pemetaan tersebut berfungsi sebagai acuan perencanaan agar pelaksanaan program tidak berjalan secara parsial, melainkan memiliki keterkaitan yang jelas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain aspek perencanaan program, pendayagunaan zakat juga ditentukan oleh kualifikasi penerima manfaat. Berdasarkan hasil wawancara, LAZDA Rizki Kabupaten Jember telah memiliki kategori penerima manfaat yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan program pendayagunaan zakat. Kategori tersebut digunakan sebagai instrumen seleksi untuk memastikan bahwa zakat disalurkan kepada kelompok yang sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan yang telah dipetakan sebelumnya.

Dalam praktiknya, tidak seluruh kategori penerima manfaat dapat terakomodasi pada setiap periode pelaksanaan program. Informan menyampaikan bahwa terdapat kondisi tertentu di mana beberapa kelompok belum dapat disentuh

oleh program pendayagunaan zakat. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak dipandang sebagai hambatan substantif, melainkan sebagai bagian dari dinamika pengelolaan program yang sangat bergantung pada ketersediaan data, prioritas kebutuhan, serta kapasitas dana zakat yang dihimpun.

Bapak Nova menjelaskan mengenai pemaparan diatas dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam pendayagunaan zakat, kami memang sudah punya kategori penerima manfaat sebagai dasar penentuan program. Kategori ini kami gunakan untuk memilih siapa saja yang bisa menerima manfaat sesuai kebutuhan yang sudah dipetakan. Tapi dalam pelaksanaannya, tidak semua kategori bisa kami jangkau di setiap periode. Ada kalanya beberapa kelompok belum tersentuh karena keterbatasan data, prioritas kebutuhan, atau kemampuan dana yang tersedia. Bagi kami, itu bagian dari dinamika pengelolaan program, bukan hambatan utama.¹¹⁸

Bapak Nasar selaku manager empowering juga menjelaskan:

Masalah siapa yang menerima manfaat itu menjadi kunci dalam strategi kami. Kami sudah punya kriteria dan kategori khusus di LAZDA Rizki sebagai alat seleksi, supaya bantuan yang disalurkan benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan pemetaan kebutuhan di lapangan. Kalau bicara soal siapa saja yang kami sasar itu ya mbak, penyandang disabilitas seperti teman-teman tunanetra dan jenis disabilitas lainnya itu sudah menjadi fokus tetap dalam program pendayagunaan kami. Kami juga punya skema khusus yang arahnya lebih ke riset dan pemantauan rutin untuk memastikan kondisi mereka terpantau terus.

Memang ada kelompok yang di periode lalu belum sempat kami jangkau, contohnya kelompok pemuda. Tapi ini bukan berarti mereka kami abaikan. Kami melihat ini sebagai peluang untuk perencanaan ke depan; jadi di periode selanjutnya, kalau datanya sudah siap dan kebutuhan di lapangan memang mendesak, sangat memungkinkan bagi kami untuk memasukkan mereka dalam program.¹¹⁹

Penjelasan dalam wawancara berikut oleh Bapak Yoga juga mendukung pemaparan diatas:

Kalau soal pendayagunaan zakat, sebenarnya kami sudah punya pemetaan penerima manfaat sebagai acuan program. Dari situ, kami tentukan siapa saja yang paling sesuai untuk menerima bantuan berdasarkan kebutuhan di lapangan. Tapi kenyataannya, nggak semua kategori bisa langsung kami jangkau di setiap periode. Di lapangan itu banyak dinamikanya. Kadang datanya belum lengkap, kadang juga kami harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang paling mendesak dan kemampuan dana yang ada. Jadi memang ada skala prioritas, mana yang harus didahulukan. Buat kami, kondisi seperti itu bukan hambatan besar, tapi bagian wajar dari proses pengelolaan program yang terus kami evaluasi dari waktu ke waktu.¹²⁰

Dari wawancara tersebut juga di dapat beberapa kelompok penerima manfaat yang secara konsisten menjadi sasaran pendayagunaan zakat antara lain penyandang disabilitas, baik disabilitas netra maupun jenis disabilitas lainnya. Selain itu, terdapat pula program yang diarahkan pada kegiatan riset dan pemantauan (monitoring) terhadap kelompok penerima manfaat tertentu. Adapun kategori

¹¹⁹ Ahmad Nasarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

¹²⁰ Yoga, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

penerima manfaat yang pada periode sebelumnya belum terakomodasi, seperti kelompok pemuda, dipahami sebagai kelompok yang masih memungkinkan untuk dimasukkan dalam perencanaan program pada periode selanjutnya, dengan menyesuaikan data dan kebutuhan yang tersedia.

Terkait dengan ketersediaan data penerima manfaat, informan menjelaskan bahwa LAZDA Rizki Kabupaten Jember memperoleh data pendukung melalui unit atau pihak terkait yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan data. Data tersebut tidak hanya digunakan sebagai dasar penentuan kelayakan penerima manfaat, tetapi juga berfungsi sebagai bahan evaluasi dan penyesuaian program pendayagunaan zakat. Dengan demikian, pendayagunaan zakat tidak semata-mata dilaksanakan berdasarkan asumsi, melainkan berlandaskan pada data yang dapat dipertanggungjawabkan secara kelembagaan.

Selanjutnya mengenai Pengawasan pendayagunaan zakat lebih difokuskan pada keberlanjutan dan dampak program. Berdasarkan keterangan informan, pengawasan tidak hanya dilakukan pada saat program dijalankan, tetapi juga setelah program tersebut dilaksanakan.

Pemparan tersebut dijelaskan oleh Bapak Nasar:

Pengawasan pendayagunaan itu tidak berhenti saat program dijalankan saja. Setelah program selesai pun

tetap kami pantau, terutama untuk melihat apakah bantuan tersebut benar-benar memberi dampak dan bisa berlanjut. Contohnya di pemanfaatan dalam Pendidikan, jadi bagi penerima manfaat akan tetap bersinggungan langsung dengan lembaga¹²¹

3) Strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat dalam upaya membangun kepercayaan publik

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat diketahui bahwa strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang secara sistematis oleh lembaga. Sebelum program direalisasikan, LAZDA Rizki terlebih dahulu melakukan praproses sosial sebagai langkah awal dalam memastikan ketepatan sasaran program. Praproses ini mencakup kegiatan identifikasi kondisi sosial masyarakat, validasi data calon penerima manfaat, serta penentuan bentuk program yang sesuai dengan kebutuhan mustahik. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pendistribusian zakat tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses seleksi yang mempertimbangkan aspek objektivitas dan urgensi kebutuhan masyarakat.

Begini penyampaian Bapak Nasar terkait pemaparan diatas:

Jadi sebelum program itu dijalankan, kami tidak langsung menyalurkan begitu saja. Ada tahapan awal yang kami lakukan, biasanya kami sebut praproses sosial. Di situ kami turun melihat kondisi masyarakat, mengecek data calon penerima, dan memastikan mereka benar-benar masuk kategori yang membutuhkan. Dari situ baru kami tentukan, kira-kira bantuan apa yang paling sesuai. Jadi pendistribusian zakat ini kami upayakan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan, bukan sekadar membagi, tapi benar-benar berdasarkan kondisi lapangan¹²².

Pendapat tersebut juga didukung oleh penyampaian

Bapak Najib dalam wawancara berikut:

Kalau di kami, pendistribusian itu nggak pernah langsung jalan begitu saja. Biasanya diawali dulu dengan melihat kondisi masyarakat di lapangan. Kami cari tahu dulu, siapa yang benar-benar membutuhkan, datanya kami cek ulang, dan kami pastikan memang sesuai dengan kriteria mustahik. Dari situ baru kami diskusikan, program apa yang paling pas untuk mereka. Jadi bantuan yang diberikan bukan asal ada, tapi memang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.¹²³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam pelaksanaan program, LAZDA Rizki Kabupaten Jember juga menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam proses penentuan penerima manfaat. Masyarakat diberikan ruang untuk mengajukan atau merekomendasikan calon mustahik berdasarkan kondisi sosial yang mereka ketahui secara langsung di lingkungan sekitar. Partisipasi ini dapat dilakukan melalui penyampaian informasi secara langsung

¹²² Ahmad Nasarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026

¹²³ Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Januari 2026

kepada pihak LAZDA Rizki maupun melalui rekomendasi dari tokoh masyarakat atau pihak tertentu. Pendekatan partisipatif tersebut tidak hanya memperluas jangkauan informasi sosial lembaga, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap proses pendistribusian zakat.

Bapak Nasar juga menyampaikan:

Kita juga bisa menerima usulan siapa mustahiknya mbak, semisal ada dari donator mengusulkan ada mustahik sekian, kami boleh mengambil saran tersebut. Kami juga menerima ajakan kolaboratif dari donator mbak. Tetapi tetap yaa mbak, kami menyesuaikan dengan ketentuan-ketentaun yang ada¹²⁴

Hal tersebut juga didukung oleh penyampaian bapak

Nova dalam wawancara berikut:

Sejauh ini mbak, kami memang tidak menjalankan pendistribusian dan pendayagunaan zakat sendirian. Justru sejak awal kami menyadari bahwa kalau lembaga berjalan sendiri, jangkauannya akan terbatas. Karena itu kami lebih memilih membangun kerja sama dengan berbagai pihak. Awalnya memang dari relasi personal dulu, lalu berkembang ke komunitas, majelis, sampai jaringan yang lebih luas seperti komunitas sosial, akademisi, dan praktisi. Dengan pola seperti itu, kami bisa saling melengkapi. Ada yang membantu dari sisi data, ada yang paham kondisi lapangan, ada juga yang mendukung dari sisi pendampingan program. Jadi program zakat yang kami jalankan tidak lepas dari kebutuhan riil masyarakat. Kami juga ingin memastikan bahwa kerja lembaga ini tidak eksklusif, tapi terbuka dan melibatkan banyak unsur. Menurut kami, pendistribusian dan pendayagunaan zakat itu bukan

sekadar menyalurkan dana, tapi kerja sosial yang memang perlu sinergi. Kalau dilakukan bersama-sama, hasilnya jauh lebih optimal dibandingkan kalau lembaga bergerak sendiri. Selain programnya lebih tepat sasaran, kepercayaan masyarakat juga bisa tumbuh karena prosesnya transparan dan partisipatif.¹²⁵

Terkait dengan aspek pengelolaan dan pelaksanaan program, hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZDA Rizki Kabupaten Jember menggunakan instrumen administrasi dan dokumentasi sebagai bagian integral dari strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Instrumen yang digunakan antara lain Berita Acara Pelaksanaan (DAP) dan Data Penting Pemanfaatan (DPM), yang memuat informasi terkait pelaksanaan program, data penerima manfaat, serta keterangan pendukung lainnya. Keberadaan instrumen administrasi ini menunjukkan adanya upaya lembaga dalam menjaga keteraturan, akuntabilitas, dan transparansi dalam setiap tahapan program.

Selain itu, setiap kegiatan yang dilaksanakan juga disertai dengan penyusunan laporan pelaksanaan yang mencakup aspek kegiatan dan keuangan. Dokumentasi program disajikan dalam bentuk data tertulis maupun visual sebagai bagian dari sistem pelaporan lembaga. Praktik dokumentasi ini berfungsi tidak hanya sebagai arsip

kelembagaan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, khususnya muzaki dan masyarakat luas. Dengan demikian, seluruh proses pendistribusian dan pendayagunaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan mekanisme internal lembaga, sekaligus mencerminkan upaya sistematis dalam membangun tata kelola zakat yang profesional dan berorientasi pada kepercayaan publik.

Pemaparan diatas, didapatkan dari penjelasan Bapak Nasar sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program itu mbak, kami selalu pakai administrasi yang jelas. Seperti apa? Jadi setiap kegiatan itu ada catatannya, mulai dari berita acara, data penerima manfaat, sampai keterangan pendukung lainnya. Itu semua kami butuhkan supaya pelaksanaan program bisa tertib dan mudah dipertanggung jawabkan. Setelah kegiatan selesai, biasanya kami juga menyusun laporan. Isinya bukan cuma cerita kegiatannya, tapi juga laporan keuangan. Mbak. Dokumentasinya pun kami lengkapi, ada data tertulis dan foto-foto kegiatan. Bagi kami, ini penting bukan hanya sebagai arsip lembaga, tapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kami kepada para muzaki dan masyarakat. Dengan sistem seperti itu, setiap program zakat yang kami jalankan bisa dipantau alurnya. Jadi pelaksanaannya tidak lepas dari aturan internal lembaga dan bisa berjalan lebih profesional. Harapannya, masyarakat bisa melihat bahwa pengelolaan zakat ini dilakukan secara terbuka dan bisa dipercaya.¹²⁶

Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan Bapak

Najib:

Setiap program yang kami jalankan pasti ada administrasinya mbak. Mulai dari data penerima, berita acara kegiatan, sampai laporan pelaksanaan. Itu jadi pegangan kami supaya semua kegiatan jelas alurnya dan tidak asal jalan. Selain itu, setiap kegiatan juga kami dokumentasikan dan dilaporkan, baik dari sisi kegiatan maupun keuangannya. Jadi apa yang dilakukan lembaga bisa dilihat dan dipertanggung jawabkan, terutama kepada muzaki dan masyarakat.¹²⁷

Bapak Nova selaku Direktur juga mendukung dengan penjelasannya sebagai berikut:

Sebagai pimpinan, saya selalu menekankan bahwa setiap program zakat harus dijalankan dengan administrasi yang rapi. Jadi tidak cukup hanya menyalurkannya saja, tapi semua prosesnya harus tercatat. Ada berita acara, data penerima manfaat, sampai laporan pelaksanaan yang kami susun setelah kegiatan selesai. Kami juga melengkapi setiap kegiatan dengan dokumentasi, baik tertulis maupun foto. Ini penting bagi kami, bukan hanya untuk arsip internal, tapi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para muzaki dan masyarakat. Dengan cara ini, kami ingin memastikan bahwa pengelolaan zakat di LAZDA Rizki berjalan sesuai mekanisme lembaga dan bisa dipertanggungjawabkan secara terbuka.¹²⁸

Terakhir penjelasan dari Bapak Yoga juga turut mendukung penjelasan tersebut:

Kalau saya ikut di lapangan, setiap kegiatan itu selalu ada catatan administrasinya. Jadi bukan cuma turun menyalurkan bantuan, tapi data penerima, berita acara, sampai dokumentasi kegiatan itu pasti disiapkan. Biasanya sebelum dan sesudah kegiatan,

¹²⁷ Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Januari 2026

¹²⁸ Eka Nova Setyawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

kami diminta memastikan datanya lengkap. Setelah program selesai, laporan juga tetap dibuat, baik laporan kegiatan maupun keuangannya. Dokumentasi seperti foto-foto juga jadi bagian penting, karena itu yang nanti jadi bukti bahwa program benar-benar dilaksanakan. Sebagai relawan, kami merasa alurnya jelas dan rapi, jadi apa yang dilakukan lembaga bisa dipertanggung jawabkan ke muzaki dan masyarakat.¹²⁹

2. Tantangan yang dihadapi LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat untuk membangun kepercayaan publik.

LAZDA Rizki Kabupaten Jember merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun dari umat Islam. Dana yang terkumpul tersebut selanjutnya disalurkan kepada para mustahik yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki, LAZDA Rizki Kabupaten Jember tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan dan pendistribusian dana zakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najib, diketahui bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat adalah keterbatasan dalam menjaring muzakki potensial. Bapak Najib menyebutkan bahwa salah satu kriteria muzakki yang ditetapkan adalah memiliki pendapatan minimal sebesar Rp17.000.000 per bulan. Kriteria tersebut

berdampak pada sempitnya segmen muzakki yang dapat dijangkau, sehingga proses penghimpunan dana zakat menjadi tidak optimal.

Bapak Najib menyampaikan dalam wawancara berikut:

Yahh begitulah mbak, kita masih cukup kesulitan untuk menemukan muzakki, yang dimana ketika disesuaikan dengan nishabnya zakat yang pendapatan tiap bulan harus 17 juta, dan di jember masih tidak sebanyak itu. Sehingga masih bisa berdampak pada proses penghimpunan yang kurang optimal, ketika penghimpunan tidak optimal, maka juga dampaknya tentu ke pendistribusian dan pendayagunaan.¹³⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Nasar yang menyampaikan bahwa keterbatasan jumlah muzakki masih menjadi kendala yang signifikan. Selain itu, Bapak Nasar menambahkan bahwa LAZDA Rizki Kabupaten Jember saat ini sedang berada dalam proses transformasi sistem pengelolaan dari pola konvensional berbasis lapangan menuju sistem digital. Proses transisi ini belum sepenuhnya berjalan optimal, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program serta pengelolaan dana zakat dalam skala kecil.

Lebih lanjut, Bapak Nasar juga mengungkapkan adanya tantangan terkait ketidaksinkronan antara data mustahik yang dimiliki lembaga dengan data resmi pemerintah. Dalam praktiknya, terdapat kondisi masyarakat yang secara fisik tampak mampu, seperti memiliki tempat tinggal yang layak, namun secara ekonomi berada dalam tekanan akibat tingginya beban utang. Kondisi tersebut tidak selalu

tercatat dalam basis data negara, sehingga menyulitkan lembaga dalam melakukan validasi mustahik secara objektif dan berpotensi memengaruhi persepsi keadilan dan akurasi penyaluran zakat di mata publik.

Berikut wawancara oleh Peneliti dengan Bapak Nasar terkait pemaparan diatas:

Benar mbak, untuk menjangkau muzakki yang berpenghasilan di nominal 17 juta perbulan itu masih relatif sempit. Dan kita juga masih harus menghadapi transformasi lapangan ke digital, proses transisi tersebut belum sepenuhnya optimal, jadi kita masih proses penyesuaian. Dan lagi untuk data muzakki, biasanya kebanyakan kurang sinkron, di dtsn tidak tercatat karena mungkin rumahnya sudah bagus-bagus, tapi mohon maaf hutangnya masih dimana-maan. Jadi itu juga jadi bagian dari kendala kita dimana data yang dilaporkan dengan di negara tidak sama.¹³¹

Bapak Nova selaku Direktur di LAZDA Rizki juga menyampaikan bahwa kendala dan tantangan itu ada. Tantangan internal terutama berkaitan dengan aspek tata kelola kelembagaan dan sumber daya manusia (SDM). Bapak Nova menjelaskan bahwa dalam praktik pengelolaan zakat, lembaga masih menghadapi dinamika SDM, khususnya terkait keluar masuknya personel. Kondisi tersebut berdampak pada kesinambungan kerja, pembagian tugas, serta konsistensi pelaksanaan program. Selain itu, proses penataan tata kelola lembaga juga masih terus dilakukan agar pengelolaan zakat

dapat berjalan semakin tertib, efektif, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nova dalam wawancara berikut:

kalau masalah tantangan itu sudah pasti ada yaa mbak, disetiap lembaga atau sebuah perusahaan itu pasti mereka punya tantangan dan kendalanya sendiri. Untuk tantangan di lembaga rziki sendiri itu bisa kami kategorikan jadi dua macam, yaitu dari internal dan dari eksternal. Kalau untuk internal biasanya masih di tata kelola dan keluar masuknya SDM. Dimana ketika sudah SDM keluar masuk, ada yang keluar ada yang masuk, kita masih harus mengatur tugas kembali, dan itu berkaitan dengan tata kelola lembaga. Kalau dari eksternal itu mbak kurangnya edukasi sih. Kita harus semakin gencar mengenalkan zakat ke masyarakat, karena banyak juga masyarakat yang belum sepenuhnya memahami zakat, selain itu karena kita ini lembaga yang harus pintar mengenalkan lembaga ini ke masyarakat. Namun ketika masyarakat menyambutnya atau menerimanya kurang baik ya kita tidak bisa apa apa mbak, kita hanya cukup sabar dan tetap harus bersikap baik. Jadi kita perlu kehati-hatian dalam menyampaikan edukasi¹³²

Dalam wawancara diatas, Bapak Nova juga menyampaikan jika dari sisi eksternal, tantangan utama yang dihadapi LAZDA Rizki Kabupaten Jember berkaitan dengan edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai zakat. Bapak Nova juga menyampaikan bahwa dalam melakukan edukasi kepada masyarakat, lembaga perlu bersikap hati-hati. Hal ini disebabkan oleh beragamnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat, serta adanya sensitivitas tertentu dalam penyampaian informasi terkait pengelolaan dan pendistribusian zakat. Upaya edukasi masyarakat tidak dapat dilakukan secara serampangan

atau berlebihan, karena lembaga juga harus mempertimbangkan respons dan persepsi publik. Bapak Nova menegaskan bahwa frekuensi dan cara penyampaian informasi kepada masyarakat perlu diatur secara cermat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, sekaligus tetap menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Oleh karena itu, edukasi publik menjadi tantangan tersendiri yang membutuhkan strategi komunikasi yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember menghadapi tantangan yang bersifat internal maupun eksternal dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat. Tantangan internal terutama berkaitan dengan keterbatasan jumlah muzakki akibat kriteria pendapatan yang relatif tinggi, dinamika sumber daya manusia yang masih mengalami keluar masuk personel, serta proses penataan tata kelola kelembagaan yang masih terus berlangsung. Selain itu, transisi sistem pengelolaan dari pola konvensional menuju sistem digital juga menjadi tantangan tersendiri yang berdampak pada efektivitas pengelolaan dana zakat, khususnya dalam skala kecil.

Sementara itu, dari sisi eksternal, tantangan utama yang dihadapi lembaga berkaitan dengan edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai zakat serta validasi data mustahik. Ketidaksinkronan antara data lembaga dan data resmi pemerintah, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang tidak selalu tampak

secara kasat mata, menyulitkan lembaga dalam memastikan ketepatan sasaran penyaluran zakat. Di samping itu, upaya edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan secara hati-hati dan terukur agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maupun penurunan kepercayaan publik. Dengan demikian, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember tidak hanya menuntut kesiapan sistem dan SDM internal, tetapi juga strategi komunikasi dan adaptasi yang berkelanjutan terhadap dinamika sosial Masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini menguraikan temuan penelitian terkait strategi yang diterapkan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam upaya membangun kepercayaan publik. Untuk memahami strategi tersebut secara lebih mendalam, peneliti menghimpun data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi pendukung. Data yang disajikan dalam bab ini tidak berbentuk angka statistik, melainkan uraian naratif yang bersumber dari keterangan Direktur dan staf lembaga. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan hasil pengamatan langsung di kantor LAZDA Rizki Kabupaten Jember serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan sebagai penguat temuan lapangan.

1. Strategi pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam Upaya membangun kepercayaan publik.

Dalam penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember telah berjalan sebagai sebuah proses manajerial yang terstruktur, meskipun tidak selalu dinarasikan secara formal sebagai manajemen strategi. Secara singkat, praktik pengelolaan zakat yang diterapkan selaras dengan pengertian pengelolaan zakat menurut Andri Soemitra, yang memaknai pengelolaan zakat sebagai rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Keempat fungsi tersebut tercermin dalam penetapan target dan program, pembagian peran kelembagaan, pelaksanaan program berbasis kebutuhan mustahik, serta mekanisme pelaporan dan pengawasan internal.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember secara sistematis tidak hanya mencakup operasional penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, tetapi juga mencakup struktural manajemen strategis yang berkontribusi dalam membangun kepercayaan publik secara berkelanjutan.

Jika kita Tarik antara teori manajemen strategis menurut Fred R. David dengan data yang dikumpulkan lalu dianalisis, Secara garis besar, strategi tersebut dijalankan melalui tiga

dimensi utama yang juga terefleksikan dalam tahapan manajemen strategis yang di maksud Fred R. David yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, meskipun istilah tersebut tidak disebutkan langsung dalam praktik lembaga.

Pertama, dari sisi perumusan strategi, LAZDA Rizki Kabupaten Jember mendasarkan seluruh kegiatan pengelolaan zakat pada kepatuhan regulatif dan syariah. Kebijakan kelembagaan yang mengikuti Undang-Undang Pengelolaan Zakat, integrasi dengan BAZNAS, serta pelaporan melalui SIMZAT menunjukkan bahwa strategi lembaga dibangun bukan atas inisiatif, tetapi melalui pemetaan terhadap kebutuhan eksternal lembaga dan standar regulasi yang berlaku. Dalam kerangka manajemen strategis Fred R. David, tahap ini mencerminkan aktivitas analisis lingkungan internal dan eksternal serta penetapan arah kebijakan lembaga, yang kemudian menjadi landasan dalam menetapkan target pengumpulan dan arah program pendistribusian. Hal ini konsisten dengan hasil temuan dalam literatur yang ditulis oleh M. Wildan dkk. yang di publikasikan oleh Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM) yang mana menunjukkan bahwa akuntabilitas lembaga zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan publik. Kepercayaan Masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan melalui transparansi dan akuntabilitas Lembaga pengelola zakat.

Kedua, pada tahap implementasi strategi, penelitian ini memperlihatkan bahwa LAZDA Rizki Kabupaten Jember menjalankan strategi melalui pendekatan yang terintegrasi antara pendistribusian dan pendayagunaan zakat dengan menggunakan kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan sistem perencanaan tahunan (RKAT). Di sini strategi tidak hanya berorientasi pada bantuan sesaat, tetapi juga pada manfaat jangka menengah hingga panjang, termasuk validasi mustahik yang sistematis dan mekanisme pre-order program berdasarkan progres dana yang tersedia. Dalam perspektif strategi Fred R. David, ini menunjukkan bahwa lembaga telah menerjemahkan perencanaan strategis ke dalam tindakan terukur dan terstruktur: memasukkan unsur pengorganisasian, pengendalian operasional, dan penyesuaian dengan perubahan kebutuhan. Hasil penelitian yang sama di temukan oleh Ngizatun Nahry Rohmah, Didik Kusno Aji, dan Muhammad Yusuf yang dipublikasikan oleh Bulletin of Islamic Economic Research yang menunjukkan bahwa transparansi, pendistribusian yang tepat sasaran di nilai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzaki, sehingga baik kualitas layanan maupun sistem manajemen internal menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan tersebut.

Ketiga, sejak tahap evaluasi strategi, penelitian ini juga menemukan bahwa LAZDA Rizki Kabupaten Jember menerapkan mekanisme pengawasan internal yang kuat, dimulai dari verifikasi data mustahik sampai penyusunan laporan pertanggungjawaban yang detail (administrasi, berita acara, laporan keuangan, dokumentasi visual). Ini mencerminkan aspek kontrol dan evaluasi dalam manajemen strategis David, yang berfungsi menjaga kesesuaian antara perencanaan, implementasi, dan hasil program. Mekanisme ini tidak hanya penting untuk internal lembaga, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi publik untuk menunjukkan akuntabilitas lembaga kepada muzaki dan masyarakat luas, sehingga kepercayaan publik dapat tumbuh dari bukti pelaksanaan nyata. Dalam konteks literatur, hasil ini menguatkan temuan studi oleh M. Munir dan Nur Muhammad yang dipublikasikan oleh *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* yang menunjukkan bahwa Kepercayaan publik dibangun melalui pengelolaan dana zakat yang dilakukan secara terbuka dan akuntabel, ditunjang oleh pelaporan yang disusun secara berkala, keterlibatan muzakki dalam pelaksanaan program, serta pendayagunaan zakat yang diarahkan pada kegiatan sosial dan produktif bernuansa Islami dan berorientasi pada pemberdayaan.

Jika pada bagian sebelumnya pengelolaan zakat LAZDA Rizki Kabupaten Jember telah dianalisis melalui tahapan manajemen strategis menurut Fred R. David, maka pembahasan ini dapat diperdalam dengan menggunakan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Jay Barney. Pendekatan ini membantu menjelaskan bahwa keberhasilan suatu lembaga tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik strategi dirumuskan dan dijalankan, tetapi juga oleh kekuatan sumber daya internal yang dimiliki dan dikelola secara konsisten.

Dalam konteks LAZDA Rizki Kabupaten Jember, berbagai praktik yang telah ditemukan, seperti kepatuhan terhadap regulasi, integrasi sistem SIMZAT, proses validasi mustahik yang cermat, pelaporan yang transparan, serta pengawasan internal yang terstruktur, tidak hanya menunjukkan adanya sistem kerja yang rapi, tetapi juga mencerminkan adanya sumber daya organisasi yang dikelola dengan baik. RBV memandang bahwa lembaga akan mampu mempertahankan kinerjanya apabila memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan oleh pihak lain.

Kepatuhan terhadap regulasi dan keterhubungan dengan BAZNAS, misalnya, bukan sekadar bentuk kepatuhan administratif, melainkan menjadi modal kelembagaan yang memperkuat legitimasi dan meningkatkan rasa percaya

masyarakat. Demikian pula budaya transparansi yang tercermin dalam laporan pertanggungjawaban yang detail dan dokumentasi program secara terbuka, menunjukkan adanya kapabilitas internal yang terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta komitmen jangka panjang. Karakteristik inilah yang dalam perspektif RBV dapat dipahami sebagai sumber daya strategis yang mendukung terbangunnya kepercayaan publik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, apabila manajemen strategis menurut Fred R. David membantu menjelaskan bagaimana strategi dirancang dan dijalankan, maka RBV memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mengapa strategi tersebut mampu bertahan dan menghasilkan dampak positif.

Jawabannya terletak pada kekuatan internal lembaga yang dikelola secara konsisten dan berorientasi pada keberlanjutan.

2. Tantangan yang dihadapi LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat untuk membangun kepercayaan publik.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember menghadapi tantangan yang bersifat internal dan eksternal. Dari sisi internal, lembaga masih menghadapi keterbatasan dalam penghimpunan dana zakat akibat segmen muzakki yang relatif sempit, serta dinamika sumber daya manusia yang memengaruhi kesinambungan kerja dan konsistensi

pelaksanaan program. Selain itu, proses transisi dari sistem pengelolaan konvensional menuju sistem digital juga belum sepenuhnya optimal, sehingga berdampak pada efektivitas pengelolaan dana zakat, terutama dalam skala kecil.

Dari sisi eksternal, tantangan utama berkaitan dengan rendahnya keseragaman pemahaman masyarakat mengenai zakat dan kompleksitas dalam melakukan validasi data mustahik. Ketidaksesuaian antara kondisi sosial-ekonomi masyarakat di lapangan dengan data resmi yang tersedia menyulitkan lembaga dalam memastikan ketepatan sasaran penyaluran zakat. Di samping itu, upaya edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan secara terukur agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang dapat memengaruhi kepercayaan publik.

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember tidak hanya ditentukan oleh sistem dan prosedur lembaga, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya manusia, beradaptasi dengan perubahan sistem, serta membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat.

Melihat berbagai tantangan yang dihadapi, pengelolaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten Jember pada dasarnya telah berada pada jalur yang terarah. Namun demikian, dinamika

internal dan eksternal yang muncul menunjukkan bahwa strategi yang telah dijalankan tetap memerlukan penyesuaian dan penguatan secara berkelanjutan. Dalam kerangka manajemen strategis, setiap tantangan bukan sekadar hambatan, tetapi menjadi bahan refleksi untuk menyempurnakan arah kebijakan lembaga ke depan.

Dari sisi internal, keterbatasan segmen muzakki dan dinamika sumber daya manusia menunjukkan pentingnya penguatan pada aspek pengelolaan internal lembaga. Perluasan basis muzakki dapat dilakukan melalui pendekatan komunikasi yang lebih personal dan berbasis kebutuhan, sehingga hubungan antara lembaga dan muzakki tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga emosional dan kepercayaan jangka panjang. Sementara itu, dalam konteks sumber daya manusia, keberlanjutan program sangat bergantung pada stabilitas dan kapasitas pengelola. Oleh karena itu, penguatan kompetensi, pembagian peran yang jelas, serta sistem kerja yang adaptif menjadi penting agar kinerja lembaga tetap konsisten meskipun terjadi dinamika internal.

Tantangan dalam proses digitalisasi juga dapat dipahami sebagai fase pertumbuhan organisasi. Perubahan sistem dari konvensional ke digital tidak hanya menyangkut penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan budaya kerja. Dalam perspektif Resource-Based View, kemampuan beradaptasi terhadap

perubahan inilah yang menjadi kekuatan internal lembaga. Oleh sebab itu, proses digitalisasi perlu diiringi dengan pendampingan dan peningkatan literasi teknologi bagi pengelola agar sistem yang dibangun benar-benar mendukung efektivitas dan transparansi pengelolaan zakat.

Sementara itu, dari sisi eksternal, rendahnya keseragaman pemahaman masyarakat mengenai zakat menunjukkan bahwa pengelolaan zakat tidak dapat dilepaskan dari fungsi edukatif. Lembaga tidak hanya bertugas menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga membangun pemahaman yang utuh mengenai zakat sebagai instrumen pemberdayaan. Upaya edukasi yang dilakukan secara bertahap, dialogis, dan melibatkan tokoh masyarakat setempat dapat membantu meminimalkan kesalahpahaman sekaligus memperkuat legitimasi sosial lembaga.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberlanjutan pengelolaan zakat tidak hanya ditentukan oleh prosedur yang tertulis, tetapi oleh kemampuan lembaga dalam merawat sumber daya internalnya serta membangun komunikasi yang sehat dengan masyarakat. Ketika sumber daya manusia, sistem, dan budaya transparansi dikelola secara konsisten, maka lembaga tidak hanya mampu menjawab tantangan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi kelembagaan yang kuat dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa LAZDA Rizki Kabupaten Jember telah menjalankan proses yang terarah dan terstruktur. Meskipun tidak selalu menggunakan istilah manajemen strategis secara formal, praktik yang dilakukan telah mencerminkan tahapan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi sebagaimana dijelaskan oleh Fred R. David. Hal ini terlihat dari kepatuhan terhadap regulasi, perencanaan program berbasis kebutuhan mustahik, integrasi sistem kelembagaan, hingga mekanisme pelaporan dan pengawasan yang dijalankan secara konsisten. Lebih dalam lagi, keberhasilan tersebut tidak hanya lahir dari sistem yang tertata, tetapi juga dari kekuatan internal lembaga. Dalam perspektif *Resource-Based View* menurut Jay Barney, sumber daya seperti komitmen terhadap transparansi, kapasitas sumber daya manusia, legitimasi kelembagaan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi modal strategis yang menopang keberlanjutan lembaga. Dengan kata lain, kepercayaan publik yang terbangun bukanlah sesuatu yang muncul secara instan, melainkan hasil dari pengelolaan sumber daya dan strategi yang dijalankan secara konsisten dan berorientasi jangka

panjang

2. Penelitian ini menemukan bahwa LAZDA Rizki Jember juga masih mengalami beberapa tantangan atau kendala dalam pengelolaan zakat. Dari segi internal, kendala atau tantangan yang ada mencakup keterbatasan dalam penghimpunan dana, dinamika SDM, serta proses transisi sistem pengelolaan berbasis digital yang belum berjalan optimal. Sementara dari segi eksternal, tantangan tersebut erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai zakat yang masih berbeda. Kesulitan dalam proses validasi data penerima manfaat Zakat, serta kebutuhan akan edukasi masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berbagai tantangan yang disebutkan dapat memberi dampak pada efektivitas pengelolaan zakat dan mengharuskan lembaga untuk beradaptasi secara berkelanjutan serta memperkuat komunikasi dengan masyarakat guna membangun dan menjaga serta meningkatkan kepercayaan publik.

B. Saran

1. LAZDA Rizki Kabupaten Jember disarankan untuk mempertahankan sekaligus memperkuat sistem perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan zakat, khususnya yang berkaitan dengan pendistribusian dan pendayagunaan dana. Perencanaan program yang tersusun dengan baik serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan perlu terus dijaga agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2. Pada aspek pendistribusian zakat, lembaga perlu meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran dengan memperkuat proses validasi data mustahik dan melakukan pembaruan data secara rutin. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa zakat disalurkan kepada pihak yang benar-benar berhak dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.
3. pada aspek pendayagunaan zakat, LAZDA Rizki Kabupaten Jember disarankan untuk memperkuat mekanisme pengawasan dan evaluasi program setelah penyaluran dilakukan. Pemantauan yang berkelanjutan akan membantu lembaga dalam menilai efektivitas program serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaannya.
4. lembaga perlu terus menyempurnakan sistem administrasi dan dokumentasi pengelolaan zakat, termasuk melalui pemanfaatan sistem digital secara bertahap. Sistem administrasi yang tertata dengan baik akan mendukung efisiensi kerja serta meningkatkan transparansi lembaga tanpa harus mengganggu pola kerja yang telah berjalan.
5. LAZDA Rizki Kabupaten Jember disarankan untuk meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat terkait mekanisme pengelolaan zakat, terutama dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan. Penyampaian informasi yang jelas dan terbuka diharapkan dapat meminimalkan kesalahpahaman serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Harva Creative 2023
- Ahmad Sudirman Abbas, Zakat Ketentuan Dan Pengelolaannya (Bogor: CV. Anugrah Berkah Sentosa 2017
- Ahmad Rusdiana, Manajemen Strategi (Bandung: Penerbit Yrama Widya 2023
- Aisyah, Hesty, Sari Puspita, dan Elizamiharti, “Resource-Based View: Strategi Umkm Di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif”, *JMD: Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara* 5 no 2, Juli (2022) 112
- Albi Anggito dan Juhan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif (Sukabumi: Cv Jejak 2018
- Al Irfiana, Tsalisatul Mustafidah, “Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada Anak Usia Remaja di Desa Tanggungan Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 6 (Juli 2025), 459. <https://doi.org/105281/zenedo.15949937>
- Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana Prasada, 2009.
- Arliansyah, Fuadi, Wardhiah, Husni Pasarela, dan Reza Juanda, “Kebijakan Pengentasan kemiskinan di Indonesia: Sebuah fakta di Indonesia” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (Agustus 2024): 73-79. <https://doi.org/10.5281/zenedo.13314063>.
- Annisa Paramaswary Aslam, “Buku Ajar Metodologi Penelitian” (Makasar: Tahta Media Group), 2-3
- Arif, Mirzan, Aminudin, dan Samsuri, “Manajemen Strategi Baznas dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pengelolaan Dana ZIS”, *Al-Muanazzam: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2024), 8-18, <https://doi.org/10.31332/munazzam.v4i2.10454>.
- Ariqoh Faizta Nuraini, “Peran Zakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat” *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, No. 7 (Juli 2025
- Ayyu Ainin Mustafidah dan Aziz Abdillah, “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Lumajang”, *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 4, no. 2 (Desember 2021), 15, <https://doi.org/10.35719/ijief.v4i2.871>.

- Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah Penduduk Miskin, Maret 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--maret-2025.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Jember, Maret 2025, <https://jemberkab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/09/17/356/profil-kemiskinan-maret-2025-kabupaten-jember.html>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa) 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- Basri bado, Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Penelitian Ilmiah (Cetakan Pertama: Tahta Media Group: Anggota IKAPI 2021)
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Dea Meisy Wulandari dan Tajul Arifin, “ Sistem Pengelolaan zakat Dalam Perspektif Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dan Pasal 1,2, dan 5 UU No. 23 Tahun 2011” HIDAYAH 2, no. 2 (Juni 2025), 9, <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.884>
- Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan. Bandung: Marwah, 2009
- Fahir, Anisa, dan Mawaddah Irham, “Analisis Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7 No.4 (2022): 1305
- Fauzan, Fauzan, Aminatus Zahriyah, Nur Ika mauliyah, dan Ana Pratiwi, “Optimalisasi Zakat Profesi Dan Infaq Untuk Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus Di Kabupaten situbondo” Jurnal Ilmiah ACTON 21, no. 1 (Mei 2025), 30-36, <http://doi.org/10.36841/acton.v21i1.6621>.
- Fauzan, Faizatul Hikmah, Uswatun Hasanah, dan Faizzatul Zuhroh, “Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif LAZDA Rizki Jember” Moderasi: Journal of Islamic Studies 3,no.1(Juni, 2023): 1-14 <https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i1.36>
- Firdaus Jeka et al., “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam”, Journal Genta Mulia 15, no.1 (2024), 189. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

- Hadi Nur Alim, "Analisis Makna Zakat Dalam Al-Qur'an: Kajian Teks Dan konteks" *Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (September 2023), 165.
- Harahap, Siti Khodijah, dan Yenny Samri Juliati Nasution, " Analysis of Zakat Distribution in Islamic Perspective" *Al-Muhtarifin: Islamic Banking and Islamic Economic Journal* 3, no. 2 (2024), 72-80, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almuhtarifin/>
- Hidayatullah, M.F. Hidayatullah, Nathania Nur Rafidah, Nikmatul Masruroh, dan Nur Ika Mauliyah, "Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik DOT.ID," *Human Falah* 10, no 1 (Januari-Juni 2023), 126-135, <https://doi.org/10.30829/hf.v10i1.15161>.
- Iin Mutmainnah, *Fikih Zakat* (Sulawesi Selatan: Dirah 2020)
- Ismail Suwardi Wekke, "Metode Penelitian Sosial" (Yogyakarta: Gawe Buku 2019),
- Jahrudin dan Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta Selatan: Salemba Diniyah 2019)
- Junaedi, Erina, "Peningkatan Strategi Lembaga Baznas Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat Mal Di Kecamatan Obi", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11,np.7, (2025), 22-31. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12202>
- Khairuddin, *Zakat Dalam Islam*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- LAZDA Rizki Jember, "Company Profile RIZKI 2025," 5 Januari 2026
- Maghfirah, "Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan" *Sosio Informa* 7, no.3 (2021), 204. <https://doi.org/10.33007/inf.v7i3.2571>.
- Mariono et al., *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Ditama 2008)
- Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi* (Lumajang: Widya Gama Press 2019)
- Muharam, Suhari, Rizki Nur Afni, Ni'mah Fitria, dan Burhanuddin Burhanuddin, "Penerapan Strategi Organisasi Dalam Penyusunan Rencana Strategis: Sebuah Perspektif Fred R. David," *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* 10, no.2 (Agustus, 2025): 25-26. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v10i2.21887>
- Mohamad Irhas Effendi dan Titik Kusmantini, *Manajemen Strategi: Evolusi Pendekatan dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: UPN VETERAN Pres 2021)

Muaro Jambi,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no.3 (November 2023): 239-249, <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i3.233>.

Munir, M. dan Nur Muhammad, “Zakat, Infaq and Alms Management Strategy in an Effort to Increase Muzakki’s Trust at LAZ Sidogiri, Probolinggo Regency” *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 2, no. 1, (Desember 2022), 184-194. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.912>

Musa, Irawaty, Syafitri Hamzah, Putri Jesica, Sunaialuna Lihu, dan Andi Reysha, ““Pengelolaan Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Provisnsi Gorontalo),” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 1 (juni 2025): 29-38, <https://doi.org/10.37479/jamak.v4i1.338>.

Nabilah, Ariska, Ulen Bangun dan Gadis Arniyati Athar, “Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat” *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1, (April 2023), 1-7, <https://doi.org/10.59342/jer.v2i1.132>.

Ni Luh Putu Agustini Karta et al, *Manajemen Strategik* (UNTRIM Press 2023)

Nova, Firsan, M. Akbar, dan Dian Agustine, *Public Relations*, Jakarta: PT. Kaptain Komunikasi Indonesia, 2020.

Okvianti, Delvia, Haura Atthahara, dan Dewi Noor Azijah, “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Melalui Beasiswa Karawang Cerdas” *Journal of Government Insight* 4, no. 2 (Desember 2024), 62. <https://doi.org/10.47030/jgi.v4i2.792>

Oni Sahroni dan Muhammad Suharsono, *Fikhi Zakat Kontemporer* (Jakarta: Kencana 2010)

Pahlevi, Cepi, dan Muhammad Ichwan Musa, “Manajemen Strategi”, Makassar: Penerbit Intektual Karya Nusantara, 2023.

Pemerintah Pusat Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 Ayat (8)*

Rahayu, Nurul Widyawati Islami, Moch. Chotib, dan Nita Andriani, “ Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana di Era Normal Baru.” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no 1 (Juni 2022): 42-60, <https://doi.org/10.35719/ijief.v5i1.923>.

Rahmi Audina Putri et al., “Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Administrasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah” *Jurnal*

Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen 3,no. 12, (Desember 2025), 193,
<https://doi.org/10.61722/jiem.v3i12.7332>

Rapindo, Rapindo, Mentari Dwi Aristi dan Intan Putri Azhari, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada BAZNAS Provinsi Riau”, *Economics, Accounting and Bussines Journal* 1 No. 1 (September, 2021) : 121-135,
<https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/131>

Rima Elya Dasuki, “Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View”, *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen XII* No. 3 (2021), 448.

Rohmah, Ngizatun Nahry, Didik Kusno Aji, dan Muhammad Yusuf, “Pengelolaan BAZNAS Dalam Membanun Kepercayaan Masyarakat Di Kabupaten Tanggamus”, *Bulletin of Islamic Economic Research* 1, no.1, (Juli 2024),1-14, <https://doi.org/10.51278/bier.v1i1.1343>

Setiawan, Adi Beta, Budimansyah dan Weny Rosilawati, “Analisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Donasi Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesisir Barat” *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 3, no.2 (2022), 291-314,
<https://doi.org/10.24042/revenue.v3i2.14158>

Setiawan,Imam, Muhammad Nur Kholish, dan Sobirin, “Strategi Badan Amil Zakat (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki di Kota Bekasi” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 6, no.1, (2025), 93-102.
<https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1761>

Sinta Sukma Ayu dan Zuhrinal M. Nawawi, “Penerapan Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (Maret 2024), 55.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>

Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta 2022

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia 2021

Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish 2016

Waldelmi, Idel, “Strategi Membangun Kepercayaan Muzakki Pada Amil Zakat Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Economica IX*, no.1 (April 2021): 24-30

Wilda,M. Hansen Rusliani, Dan Nurlia Fustita,”Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Desa Sekumbung Kecamatan Taman Rajo Kabupaten

Yughi, Sheila Ardilla, Ma’fiah, dan Taufik Awaludin, “Faktor Determinasi Muzakki Pendonasi Zakat Secara Distribusi Langsung Ke Mustahik” Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 9, no.1 (2022), 140-156, <https://doi.org/10.30829/hf.v9i1.8509>

Zarkasih, Tria, dan Mukhaer Pakkana, “Strategi peningkatan Penerimaan Dana Zakat Pada badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kapahiang” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 9, no.3 (2023), 3907-3918. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10845>



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sistem pengelolaan zakat secara umum di LAZDA Rizki kabupaten jember?
2. bagaimana strategi pendistribusian zakat di LAZDA Rizki kabupaten Jember?
3. Bagaimana strategi pendayagunaan zakat di LAZDA Rizki Kabupaten jember?
2. Bagaimana kedua strategi tersebut dapat membangun kepercayaan publik?
1. kendala dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh LAZDA Rizki dalam upaya membangun kepercayaan publik?



Lampiran 1 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian						
Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi pengelolaan zakat di LAZDA Rizki dalam upaya membangun kepercayaan publik di kabupaten jember	1. Strategi Pengelolaan Zakat	1. Manajemen Strategi 2. Pendistribusian & Pendayagunaan	1. Pengertian Strategi 2. Tahapan 3. Pelaksanaan yg optimal dana zakat	1. Informan Data	1. Pendekatan : Kualitatif 2. Jenis : Deskriptif 3. Lokasi : Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember, Bertempat di Jalan Lejen S. Parman No.10 Lingkungan Sadengan Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Jember 4. Subjek Penelitian : - Teknik purposive 5. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data : Teknik Deskriptif 7. Keabsahan Data : Triangulasi Teknik 8. Tahapan Penelitian : a. Pra penelitian b. Penelitian c. Pasca Penelitian	1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan zakat yang dirumuskan dan dijalankan oleh LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam upaya membangun kepercayaan publik di Kabupaten Jember. 2. 2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi LAZDA Rizki Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat untuk membangun kepercayaan publik.

Lampiran 2 Surat keterangan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Allu'lu'ul Jannah
 NIM : 211105040001
 Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi pengelolaan zakat di lazda rizki dalam Upaya membangun kepercayaan publik di kabupaten jember" Adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Februari 2026

Penyusun


 Allu'lu'ul Jannah
 NIM: 211105040001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3 Surat izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/	 
Nomor : 663 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/12/2025 30 Desember 2025 Lampiran : - Hal : Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala LAZDA Rizki Jember Jl. Letjen S.Parman No.10, Jember, Jawa Timur	
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :	
Nama :	Allu'lu'ul Jannah
NIM :	211105040001
Semester :	IX (Sembilan)
Jurusan :	Ekonomi Islam
Prodi :	Manajemen Zakat dan Wakaf
Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pengelolaan Zakat di LAZDA Rizki dalam Upaya Membangun Kepercayaan Publik di Kabupaten Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
A.n. Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nurul Widiyawati Islami Rahayu 	
 	

Lampiran 4 Surat Selesai penelitian

RIZKI
Memberi Nilai Lebih

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LEMBAGA AMIL ZAKAT RUMAH ITQON ZAKAT DAN INFAK
NOMOR : 0006/RIZKI_JBR.S.K/1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Eka Nova Setyawan, S.S.,CAC
Jabatan : Direktur
Lembaga : Rumah Itqon Zakat dan Infak
Rekomendasi BAZNAS : Nomor 3332/BPR1-BHKL/KETUA/KD02.05/III/2025
SK Kemenag : Nomor 792 Tahun 2025

Menerangkan bahwa data di bawah ini merupakan mahasiswa yang telah melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat RIZKI :

Nama : Allu'lu'ul Jannah
NIM : 211105040001
Judul Skripsi : "Strategi Pengelolaan Zakat di LAZDA RIZKI dalam Upaya Membangun Kepercayaan Publik di Kabupaten Jember"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Februari 2026

Salam Hormat,

Eka Nova Setyawan, S.S.,CAC
Direktur RIZKI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI RIYAN ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lembaga Amil Zakat Daerah LAZDA RIZKI (Rumah Itqon Zakat dan Infak)
Akte Notaris : IRWAN ROSMAN, SH. M Kn No. 52 Tanggal 25 Oktober 2024, SK KEMENKUMHAM : AHU-AH.01.06.0049885
Rekomendasi Baznas Nomor: 3332/BPR1-BHKL/KETUA/KD02.05/III/2025 SK. Kemenag Provinsi Jawa Timur : No. 792 Tahun 2025
Kantor : Jl. S.Paman No.10 Sumberson Kab. Jember. Telp. 0853 3567 4030-www.gorizki.org

Lampiran 5 Jurnal kegiatan penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH (LAZDA)
RIZKI JEMBER**

Nama : Allu'lu'ul Jannah
 Nim : 211105040001
 Judul : Strategi Pengelolaan Zakat Di LAZDA Rizki Dalam Upaya
 Membangun Kepercayaan Publik di Kabupaten Jember
 Lokasi : Jl. Letjen S.Parman No.10. Lingkungan Sadengan, Kebonsari.
 Kec.Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 30 Desember 2025	Penyerahan surat penelitian	
2	Senin, 05 Januari 2026	Wawancara dengan Bapak A Najib Zamzami	
3	Jum'at, 23 Januari 2026	Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasarudin K	
4	Senin, 26 Januari 2026	Wawancara dengan Bapak Eka Nova Setyawan	
5	Selasa, 27 Januari 2026	Wawancara dengan Bapak Vian Yoga Pratama	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Jember 2 Februari 2026
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAZDA RIZKI JEMBER


 Eka Nova Setyawan, S.S., CAC

Direktur

Dokumentasi Penelitian



gambar 1 wawancara dengan Bapak M. Najib Z



gambar 2 wawancara dengan Bapak Nasaruddin K



gambar 5 wawancara dengan Bapak Yoga



gambar 4 wawancara dengan bapak Eka Nova S



gambar 7 Pengambilan Minyak Jelenta



gambar 6 Pendistribusian Nasi Berkah di PP Ulul Albab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6 Surat lulus plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febfi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>




SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

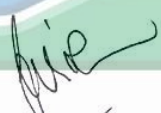
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Allu'lu'ul Jannah
 NIM : 211105040001
 Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
 Judul : Strategi Pengelolaan Zakat di LAZDA Rizki dalam upaya Membangun Kepercayaan Publik di Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Februari 2026
 Operator Aplikasi Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


 Luluk Mustiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 7 Surat selesai bimbingan skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id	 
---	---	--

SURAT KETERANGAN

Nomor : 162 /Un.22/D.5.KP.3/KM.05.00/02/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf, menerangkan bahwa :

Nama	: Allu'lu'ul Jannah
NIM	: 211105040001
Semester	: 10

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 03 Februari 2026

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Manajemen Zakat dan Wakaf


Aminatus Zahriyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Allu'lu'ul Jannah
 NIM : 211105040001
 Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 08 Agustus 2002
 Alamat : Desa Patemon, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
 Email : alluluuljnb@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

PAUD Anggrek	(2006-2007)
TK Raudlatul Ulum	(2007-2009)
SDN 1 Patemon	(2009-2015)
MTs Sabilal Muhtadin	(2015-2018)
MAN 1 Situbondo	(2018-2021)
UIN KHAS Jember	(2021-2026)